

Tesis Revisi Deri Permana

MPBSI

by MPBSIDeri Permana

Submission date: 13-Dec-2023 02:48AM (UTC-0600)

Submission ID: 2255048480

File name: TURNITIN_2_-_deri_permana.docx (183.46K)

Word count: 13512

Character count: 86541

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah erat kaitannya dengan pengembangan gagasan, konsep, dan gagasan oleh guru. Guru yang kreatif dan inovatif meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru antara lain harus memastikan bahwa bahan ajar telah disiapkan.

78

Bahan ajar merupakan unsur penting dalam mempraktekkan pembelajaran.

Melalui bahan ajar, kualifikasi guru yang melaksanakan pembelajaran menjadi lebih jelas, dan siswa didukung dan dibimbing selama proses pembelajaran. Banyak ahli yang menjelaskan bahan ajar. Widodo & Jasmadi (dalam Lestari: 2013) mengartikan bahan ajar sebagai sarana atau alat pembelajaran yang meliputi materi pembelajaran, metode, batasan, dan pilihan penilaian yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

91

Dalam pembuatan bahan ajar dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dan bahan ajar dibuat secara sistematis dan tidak acak. Dengan menciptakan bahan ajar yang tepat maka pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan guru dapat menciptakan bahan ajar yang mudah menyampaikan isi dan mudah bagi siswa untuk menerima isi yang disajikan. Selama pembelajaran Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Senada dengan pernyataan tersebut Prastowo (2014) menyatakan bahwa materi pendidikan adalah segala sesuatu yang bersifat materi (baik informasi, alat, dan lain-lain).

Disusun secara sistematis dan mewakili gambaran ⁵⁹ utuh tentang keterampilan yang diperoleh dan digunakan siswa dalam proses pembelajaran, untuk keperluan perencanaan dan pengecekan pelaksanaan pembelajaran. Misalnya buku teks, modul, LKPD, materi audio, materi interaktif, dan lain-lain. ¹⁸ Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa bahan ajar adalah kumpulan bahan ajar yang disusun secara sistematis, menyajikan konsep-konsep sedemikian rupa sehingga dapat dipahami siswa. Dapatkan kompetensi yang dapat diajarkan. Jika ⁶³ bahan ajar tidak digunakan dalam perkuliahan di kelas, maka bahan ajar hanya menjadi sumber belajar belaka.

Pada prinsipnya guru harus mampu menciptakan bahan ajar ketika melakukan ⁹⁰ kegiatan belajar mengajar. Bagi guru, bahan ajar merupakan sumber penting ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Tentu saja tanpa bahan, guru akan terhambat dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran. Sumber materi pendidikan biasanya ¹⁵ tersedia di perpustakaan dan berbagai toko buku.

Bahan ajar ala buku teks yang dibuat oleh praktisi atau ahli di bidang tertentu tidak boleh dibuat sembarangan dan harus mengikuti aturan baku dalam pembuatan bahan ajar. ¹⁵ Oleh karena itu, tidak semua guru mengetahui cara menata bukunya sebagai ¹⁵ bahan ajar yang baik. Kamiruddin (1999: 1) menyatakan bahwa bahan ajar bukan sekedar alat bagi guru untuk mengajar siswa. Lebih penting lagi, buku adalah sumber yang digunakan siswa untuk belajar. Bahan ajar pada umumnya disusun dalam

bentuk buku ajar atau buku teks. Buku teks harus konsisten dengan kurikulum yang dilaksanakan pada jenis dan jenjang tertentu. Idealnya guru mempunyai kemampuan yang cukup dalam mengembangkan bahan ajar, namun kenyataannya tidak semua guru mampu membuat bahan ajar sesuai spesifikasi. Akibatnya proses pembelajaran terhambat oleh perangkat pembelajaran yang seharusnya disediakan guru. Akibatnya masih banyak guru yang tidak menggunakan buku referensi standar dan tradisional dalam proses pembelajaran.

Dampak lain dari pembelajaran tradisional³¹ antara lain aktivitas guru lebih dominan dan siswa kurang aktif karena lebih cenderung mendengarkan. Selain itu pembelajaran yang mereka lakukan juga kurang menarik karena kurang bervariasi pembelajaran. Penting untuk dapat merancang bahan ajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang disajikan. Namun seringkali guru kesulitan dalam membuat³⁶ bahan ajar. Permasalahan penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran dan materi yang tepat yang akan membantu siswa memperoleh kompetensi. Hal ini disebabkan karena hanya garis besar umum bahan ajar saja yang tercantum dalam silabus atau silabus berupa “bahan ajar pokok”.

Senada dengan pernyataan tersebut, Kamaluddin²³ (1999: 1) menyatakan bahwa bahan ajar bukan sekedar alat bagi guru untuk mengajar siswa. Lebih penting lagi, buku adalah sumber daya yang digunakan siswa untuk belajar. Bahan ajar pada umumnya disusun menjadi buku pelajaran atau buku teks. Buku teks hendaknya dikaitkan dengan kurikulum suatu jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Menurut Ibu Kuku Hayati, pendidik SMK 1 Pasundan Bandung, saat diwawancarai WIB tanggal 12 Juni 2022 pukul 11.15, ``Setidaknya ada enam permasalahan dalam penyusunan bahan ajar." (1). Isinya sangat banyak sehingga tidak sebanding dengan waktu yang tertera pada silabus (2). Pemesanan bahan tidak sistematis, (3). Misalnya saja adanya pengulangan isi pada pelajaran fiksi dan nonfiksi kelas X dan XII (4). Kurangnya pengetahuan TI di kalangan guru, terutama guru senior, menyebabkan mereka tidak mengikuti perkembangan saat ini sehingga memiliki keberagaman bahan ajar yang rendah (5). Tidak semua sekolah, guru, dan siswa dilengkapi dengan perangkat pintar dan materi yang siap berinternet. (6). Karena sulitnya menciptakan ¹⁸ bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik), maka bahan ajar diciptakan untuk menjawab setidaknya ketiga gaya belajar siswa tersebut. Banyak guru yang merasa ada masalah pada bahan ajar.

Secara umum yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana menentukan jenis, ¹⁶ ruang lingkup, urutan penyajian, dan perlakuan terhadap materi pembelajaran. Ada kecenderungan sumber materi pendidikan terkonsentrasi pada buku. Meskipun banyak bahan ajar yang tersedia selain buku, namun permasalahan umum yang ¹⁶ dihadapi guru dalam bahan ajar adalah penyediaan bahan ajar yang terlalu banyak atau terlalu sedikit. Jika isinya terlalu dalam atau terlalu dangkal, urutan penyajiannya tidak tepat dan jenis materinya ¹⁶ tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai peserta didik.

Menurut Bapak Egi Rahman, guru SMP PGII Bandung yang diwawancarai pada hari Selasa 1 Januari 2022, permasalahan guru dalam menyusun bahan ajar adalah membantu guru menciptakan ide dan ekspresi konseptual terkait dengan KD yang diberikan. Ini tentang perasaan bingung saat presentasi. “KI” menyulitkan pembuatan bahan ajar. Akibatnya kegiatan belajar mengajar tidak selaras dengan tujuan pembelajaran terkait KD dan AI yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada aspek variasi penerapan penelitian stilistika sebagai bahan ajar SMP. Oleh karena itu, subjek kajiannya adalah teks puisi. Analisis terhadap teks puisi tentu penuh dengan banyak permasalahan. Salah satunya adalah siswa kebingungan dalam menentukan makna yang terkandung dalam bahasa kiasan dalam puisi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Fajar Permana Siddiq, guru SMA Dart Tauhid *Boarding School* yang diwawancarai pada Selasa, 4 Januari 2022, bahwa siswa masih kurang memahami makna puisi-puisi tersebut. Diksi dan pilihan kata dalam puisi terkesan janggal dan menyulitkan siswa dalam menemukan makna.

Penafsiran dalam puisi dianggap konotatif, pemahaman maknanya harus lebih dalam, dan makna penafsiran siswa tidak hanya subjektif, tetapi juga berbeda-beda.

Permasalahan muncul ketika menganalisis puisi karena siswa tidak dilatih untuk menemukan makna pada gambar-gambar dalam puisi. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Elgi Kusuwandi, guru SMP Talenta Bandung yang diwawancarai pada Sabtu, 22 Januari 2022. Dikatakannya bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menganalisis kata-kata dalam puisi adalah (1) kurangnya pemahaman kosakata, (2) terbatasnya kosakata karena kurang membaca/mendengarkan, dan (3) konotasi. Ia

menyatakan bahwa (4) berarti bahwa anak belum dapat mempelajari arti dari. (5) Mereka jarang membaca, menikmati, atau memahami puisi. Berdasarkan uraian ketiga guru di atas, maka dalam membuat bahan ajar hendaknya guru mempunyai banyak referensi agar dapat mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan KD dan AI dalam membuat materi tersebut. Siswa hendaknya berusaha membaca dan menulis banyak puisi agar dapat mengetahui dan memahami makna konotatif puisi. Oleh karena itu, untuk belajar menganalisis aspek penyimpangan dalam puisi harus diterapkan Profil Guru Pancasila dan siswa harus melaksanakan enam pilar Profil Siswa Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila (PPP) telah ditetapkan sebagai pedoman atau acuan pendidikan Indonesia. Saya harap ini dapat bermanfaat bagi para guru. Profil Mahasiswa Pancasila menggambarkan mahasiswa ⁷¹ sepanjang hayat yang berkompeten dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PPP sejalan dengan arahan Presiden Indonesia. Tujuan Djoko Widodo adalah menciptakan generasi Indonesia yang berkualitas.

⁸⁶ Bapak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ³⁹ Indonesia, mengatakan bahwa profil PPP memiliki enam karakteristik sebagai berikut: (1) orang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, akhlak, spiritualitas dan etika; Orang beriman yang dilengkapi dengan (2) keberagaman global yaitu keberagaman budaya, agama, dan suku di tingkat internasional agar PPP dicintai; (3) gotong royong, kemampuan bekerja sama, yang penting soft skill; (4) kemandirian; (5) berpikir kritis, artinya siswa diharapkan mampu memecahkan masalah; (6) Kreatif, mampu menciptakan hal-hal baru, inovatif, dan mencintai seni budaya.

29
Profil Siswa Pancasila tidak hanya mengajarkan mata pelajaran tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Berisi materi dan program yang diberikan kepada siswa untuk dipelajari dalam proses pembelajaran, dengan menonjolkan aspek profil siswa Pancasila pada setiap mata pelajaran. Untuk mewujudkan citra siswa Pancasila diperlukan guru yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan adanya instruktur mengemudi yang fokus dalam menciptakan profil siswa Pancasila.

9
Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks untuk mengembangkan kurikulum bahasa Indonesia. Kami berharap pendekatan ini akan memungkinkan siswa untuk membuat dan menggunakan teks yang sesuai dengan tujuan dan peran sosial mereka. Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar keterampilan linguistik, melainkan sebagai teks yang menjadi sumber aktualisasi diri bagi penggunanya dalam konteks sosial budaya akademis.

10
Teks diartikan sebagai suatu kesatuan linguistik, baik verbal maupun nonverbal, yang mengungkapkan makna tergantung pada konteksnya. Keterkaitan Profil Siswa Pancasila dengan Kurikulum 2013 adalah fokusnya pada pendidikan karakter. Artinya siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kehidupan seperti integritas, kecerdasan, tanggung jawab, kebenaran, dan keimanan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Berbasis Karakter memungkinkan untuk mengkonsolidasikan pengetahuan dan informasi yang diperoleh selama studi dan menggunakannya sebagai panduan.

Kurikulum 2013 merupakan solusi terhadap perubahan zaman, dengan mengedepankan sinergi antara nilai karakter dan keterampilan.

Perubahan dan pengembangan kurikulum sangatlah ¹³ penting, karena kurikulum harus senantiasa beradaptasi dengan perkembangan di bidang pendidikan. Meskipun pemerintah telah mensosialisasikan kurikulum 2013, namun masih banyak kendala dalam penerapannya. Pemerintah belum memberikan panduan umum atau informasi ¹³ kepada guru tentang kurikulum 2013.

Pekerjaan informatisasi sangat penting dilaksanakan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing guru, agar kurikulum baru dapat dilaksanakan secara maksimal. Namun masih banyak guru yang belum memahami kurikulum 2013 secara utuh. Oleh karena itu, ³² Kurikulum 2013 mendapat perhatian dan pengakuan khusus dari pemerintahan baru.

Sebagai kurikulum baru, kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan dalam implementasinya. Kenyataannya, persiapan guru yang dilakukan pemerintah dalam penerapan Kurikulum 2013 belum maksimal dan banyak permasalahan yang muncul pasca penerapan Kurikulum 2013. Mulai dari ketidaksiapan guru dalam menerapkan ¹³ kurikulum baru, distribusi bahan ajar yang kurang optimal, media yang harus disertakan dalam setiap pembelajaran, hingga metode dan strategi yang harus sesuai dengan Rujukan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 (K13) mempunyai kompetensi inti yang menuntut siswa mampu menganalisis komponen puisi. Salah satu aspek yang perlu dianalisis adalah pemilihan kata dalam puisi. Pemilihan kata dalam puisi merupakan salah satu upaya pengarang untuk mengetahui maksud pengarang ketika menulis puisi.

Waluyo (2002: 1) menyatakan puisi merupakan karya sastra pertama yang ditulis manusia. Puisi juga merupakan salah satu jenis karya sastra yang menekankan keindahan kata dan kepadatan makna dalam ungkapan. Seperti halnya karya sastra lainnya, banyak ahli yang telah menetapkan definisi puisi. Senada dengan pendapat tersebut, Aminudin (2009: 134) menyatakan bahwa kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti “membuat”, atau *poesis* yang berarti “membuat”.

Puisi adalah tentang "menciptakan" dan "menciptakan" karena melalui puisi, manusia menciptakan dunianya sendiri yang dapat memuat pesan dan gambaran situasi fisik dan mental tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Aminudin (2009: 134) menyatakan: “Puisi mengungkapkan fantasi dan imajinasi seperti halnya lukisan, garis, dan warna mengungkapkan imajinasi. Itu adalah bidang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media untuk menyampaikannya” ide”. Dari pandangan di atas, puisi adalah karya sastra yang ditulis untuk mengungkapkan pikiran, konsep, perasaan, dan emosi pengarangnya dengan kata-kata indah yang melampaui bahasa sehari-hari.

Puisi mengandung unsur seni dan keindahan. Karena puisi mempunyai kata-kata indah yang dirangkai sedemikian rupa sehingga menarik untuk dibaca. Dalam

menulis puisi, erat kaitannya dengan diksi dan gaya bahasa. Ini adalah dua format yang memungkinkan membaca puisi dan mengubahnya menjadi karya sastra yang menarik.

Cara pengarang dalam mengungkapkan gagasan secara unik adalah dengan menciptakan variasi kata yang disusun sedemikian rupa sehingga puisi yang ditulis terlihat unik.

Pilihan kata yang menarik erat kaitannya dengan nilai penyimpangan dan mempunyai keunikan tersendiri.

Nurgiantoro (2019: 289) menyatakan penyimpangan mengacu pada makna penggunaan bahasa yang menyimpang dari bahasa baku normal dalam penggunaan umum, misalnya penggunaan bahasa ilmiah.

Sudah lazim bagi pengarang untuk memilih diksi yang unik agar karya sastra menjadi menarik.

Pasalnya, jika suatu karya sastra tidak menggunakan bahasa yang menarik, maka pembaca akan bosan dan kehilangan minat untuk menganalisis karya sastra tersebut.

Senada dengan pernyataan tersebut, Karteno (2007) menyatakan bahwa penyimpangan adalah suatu perilaku yang menyimpang dari kecenderungan sentral atau ciri rata-rata seseorang/kelompok rata-rata.

Penyimpangan yang menyimpang dari gambaran umum atau tidak sesuai ciri biasanya merupakan ciri yang menunjukkan bahwa teks tersebut mengandung penyimpangan.

Sebuah karya sastra biasanya dipahami sebagai ucapan-ucapan aktual, yang⁵³ diungkapkan secara verbal atau non-verbal, oleh pengarangnya. Secara linguistik dapat berbentuk ungkapan, dan secara nonlinguistik dapat berbentuk karya sastra, dalam hal ini karya sastra yang dimaksud adalah puisi.⁴⁵

Puisi erat kaitannya dengan variasi kata agar puisi menjadi menarik dan membuat pembaca tetap tertarik mendalami makna puisi. Penyimpangan dalam puisi disebut aspek penyimpangan. Aspek penyimpangan puisi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena puisi yang menarik tercipta dari penyimpangan kata dan ungkapan yang ditulis pengarangnya. Puisi yang lebih banyak mengandung unsur penyimpangan cenderung lebih digemari dan digemari pembaca dibandingkan puisi yang tidak menggunakan unsur penyimpangan.¹⁹

Salah satu kesulitan dalam menganalisis puisi adalah sulitnya menganalisis dan menentukan kata-kata dalam puisi tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Berkah Handayani pada penelitian tingkat sekolah dasar. Menurutnya, kesulitan dari segi kosa kata juga termasuk yang tergolong berat. Hal ini disebabkan kurangnya kosa kata siswa. Menurut Susanto (2011, hal. 37) Kematangan kognitif setiap siswa dipengaruhi oleh tingkat intelektual masing-masing siswa. Tingkat kematangan kognitif juga mempengaruhi kosakata seorang anak. Saat menulis puisi, kosakata sangat penting dalam memilih kosakata dan frasa. Kosa kata yang masih terbatas sehingga sulit menemukan pilihan kata yang tepat.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mampu mengetahui macam-masalah yang terdapat pada variabel pendidikan sehingga penulis mengusung judul Kajian

Stilistika pada Aspek Deviasi dalam Antologi Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA dalam Kerangka Profik Pelajar Pancasila sebagai fokus penelitian tesis.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut sesuai dengan latar belakang dan kekhususan permasalahan.

1. Jenis-jenis deviasi apakah yang terdapat dalam antologi Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimanakah makna aspek deviasi dalam antologi Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono berdasarkan kajian stilistika?
3. Nilai-nilai profil pelajar Pancasila apa sajakah yang ada pada antologi Puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?
4. Bagaimanakah pemanfaatan aspek deviasi pada antologi Puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?

C. Batasan Masalah

Tujuan dari rumusan masalah adalah untuk memberikan gambaran mengenai materi yang diteliti sesuai dengan judul penelitian. Untuk mencegah perluasan dan sentralisasi masalah, maka penelitian ini dibatasi, sehingga batasan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Kajian stilistika berfokus pada aspek deviasi dalam antologi cerpen *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

2. Analisis meliputi bentuk-bentuk deviasi dalam antologi cerpen *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.
3. Kriteria pemanfaatan bahan ajar dalam bentuk modul terbatas pada aspek deviasi serta tuntutan kurikulum dalam profil pelajar pancasila.

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua permasalahan penelitian mempunyai keterbatasan yang memudahkan penulis dalam mengerjakannya. Keterbatasan tersebut meliputi analisis, aspek variasi, kajian stilistika, dan kemanfaatan bahan ajar. Oleh karena itu, keempat kendala masalah ini memberikan cara mudah dalam menulis makalah.

¹²**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan teks yang menyajikan hasil yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Dengan penelitian ini, penulis bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan.

1. mengkaji bentuk-bentuk deviasi yang terkandung dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono;¹⁴
2. mengkaji hasil kajian stilistika berfokus pada aspek deviasi antologi puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dalam pemanfaatannya sebagai bahan ajar pembelajaran analisis puisi di Sekolah.¹²

Berdasarkan rumusan tujuan di atas,⁹³ maka tujuan penelitian ini adalah membantu siswa mengenali unsur-unsur yang melekat pada kumpulan puisi “Rein

Blanc Jeune” karya Sapardi Gioco Damono sebagai apresiasi sastra, dan memahami nilai yang terkandung di dalamnya. menerapkan perspektif ini kehidupan sehari-hari mereka..

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

3. Manfaat Secara Teoretis

Kegunaan teoritis kajian kepustakaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Beliau telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan studi stilistika di Indonesia, khususnya program pascasarjana di Universitas Pasundan.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya dalam analisis diksi dalam puisi.
- b. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber yang diperlukan dalam kajian ilmiah kajian stilistika terhadap penggunaan diksi yang memberikan keunikan kosa katasehingga dapat memperkaya khazanah karya sastra.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian lain, baik dalam bidang studi sastra maupun pembelajaran sastra.
- d. sastra.

2 Manfaat Secara Peraktis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil analisis dari penelitian mampu memberikan sumbangsih yang berharga bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama pada penerapan model pembelajaran yang digunakan di sekolah guna untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Mempu menjadikan sebagai salah satu masukan untuk sekolah tertentu untuk bisa memperbaiki kebiasaan dalam belajar mengajar agar guru lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif, kami meningkatkan hasil belajar dan kohesi siswa, meningkatkan kemampuan menemukan pengetahuan, memperdalam wawasan, dan menganalisis masalah.

d. Bagi Guru

Sebagai sumber dan referensi dalam mengembangkan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya inkuiri untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran.

e. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana dalam proses pembelajaran untuk menggabungkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan langsung, memungkinkan dapat melihat, merasakan dan mengevaluasi apakah praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien ataukah belum.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk mencegah kesalahan atau kesalahpahaman istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Stilistika adalah proses menganalisis karya sastra (puisi), mempelajari bagaimana unsur-unsur bahasa sebagai media karya sastra itu sendiri digunakan oleh

pengarangnya, dan mengurutkan kepenulisan bahasa tersebut, yang tujuannya untuk memperjelas. Biarkan mereka mengungkapkan pemikirannya. Oleh karena itu, segala kekuatan yang terkait dengan analisis linguistik dikerahkan untuk mengungkapnya. Oleh karena itu, metode analisis yang digunakan memperhitungkan penyimpangan gaya. Segala upaya dilakukan untuk menghormati puisi-puisi yang diulas.

1. Antologi adalah karya pilihan oleh seorang pengarang atau lebih.
2. ⁸³ Puisi adalah suatu karya sastra yang menggunakan bahasa yang dipadatkan, disingkat, berirama dan mengandung kata-kata yang mempunyai makna kiasan atau imajinatif.
4. Penyimpangan adalah salah satu bentuk keragaman kebahasaan dan penyimpangan struktur kebahasaan.
5. Profil Mahasiswa Pancasila merupakan upaya untuk menjadi mahasiswa ⁸⁵ yang mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
6. ¹¹ Sebagai sarana pembelajaran untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan langsung, memungkinkan dapat melihat, merasakan dan mengevaluasi apakah praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ALSISIS DATA

B. Pengantar

Bagian ini memuat hasil kumpulan cerpen “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan penelitian stilistika pengarang puisi, kerangka puisi, dan aspek penyimpangannya. Kajian ini meliputi analisis aspek-aspek penyimpangan dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA berbasis Profil Pelajar Pancasila.

C. Biografi Pengarang

Sapardi Djoko Damono, lahir 20 Maret 1940 di Surakarta, adalah seorang penulis Indonesia. Mengajar di Fakultas Sastra (sekarang Fakultas Kebudayaan) Universitas Indonesia sejak tahun 1974, namun kini telah pensiun. Dia pernah menjadi dekan di sana dan juga seorang profesor. Selama ini, ia juga menjadi editor majalah 'Horizon', 'Basis' dan 'Kalam'. Sapardi Djoko Damono telah dianugerahi berbagai penghargaan nasional dan internasional, termasuk Penghargaan Kebudayaan Australia (1978), Penghargaan Puisi Putra Malaysia (1983), Penghargaan Cahaya SEA Thailand (1986), dan Penghargaan Seni Pemerintah Indonesia (1986). Mataram Award (1985), Kariana Cretia Award (1996) dan Ahmad Bakri Award (2003) dari Menteri Riset dan Teknologi RI.

Ia telah menerbitkan puluhan buku puisi, novel, esai, serta konsep dan teori sastra. Buku-bukunya antara lain esai: Transfer Wahana, Tirani Demokrasi, Puisi Indonesia Pra Kemerdekaan. Fiksi: June Rain, Trilogi Sokram, Suatu Hari, Sooty. Syair: Nama

saya Sita, sutradara menghapus dialog kita, Babad Bhatu, kita semakin dekat. Drama: 4 Drama satu babak, Pembunuhan di Katedral (Terjemahan lakon puisi T.S. Eliot, Pembunuhan di Katedral (Soemanto, 2006: 39). Profesor Sapardi Djoko Damono adalah salah satu tokoh sastra Indonesia yang melegenda. Lahir pada hari Rabu, 20 Maret 1940 di desa Batulono, Solo, Jawa Tengah, ia meninggal dunia dalam usia lanjut ke 80 tahun pada tanggal 19 Juli 2020. Ia dikenal dengan puisi-puisinya yang sederhana, yakni tak pernah mudah.

Beliau adalah anak tertua dari dua bersaudara, Sayoko dan Sapariya. Sapardi juga senang menulis berbagai jenis esai dan makalah akademis, terutama untuk presentasi seminar. Esainya yang berjenis ini antara lain Sosiologi Sains, Pengantar Singkat (1978), Fiksi Sastra Indonesia Sebelum Perang (1979), Sastra Indonesia Modern: Beberapa Catatan tentang (1983), dan Apa Artinya" (1990). Politik, Ideologi, dan Sastra Hibrida (1999) dan Keajaiban Rendra: Permana Makna (1999), serta berbagai antologi karya Bersama. Kecintaannya pada penerjemahan membuahkan beberapa buku, termasuk Puisi Tiongkok Klasik, Puisi Persia Klasik, dan Puisi Brasil Modern. Menyemangati Jacques Kunti-Kunti, kumpulan puisi karya George Seferis: Poetry Collection, Australian Poetry, Restless Africa (terjemahan: *Rawino's Song* dan *Ocol's Song* karya Okol, karya Okot Pubitek). *The Old Man and the Sea (Hemingway)*, *Sweet Daisy* (Daisy Minler, Helly James), *Codot of the Tree of Independence* (kumpulan cerita pendek karya Samoa Albert Wendt), *Tidus Play* karya Ibsen, "Mourning for *Electra*" (Duka Menjadi Electra, Trilogi Drama Eugene O'Neill), Shakuntala.

D. Deskripsi ³⁵ Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono

Objek penelitian stilistika yang penulis analisa adalah kumpulan puisi “Hujan Juni” karya beliau pada tahun 1959 hingga 1994 yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI asal Jakarta.

Cetakan pertama pada tahun 2013, edisi ke-10, edisi ke-13 pada tahun 2017, edisi ke-15 pada bulan November 2020, edisi ke-16 pada bulan Maret 2021, edisi ke-17 pada bulan Agustus 2022. Kumpulan puisi ini mewakili kehidupan dan emosi yang harus ia lalui selama ini. Dengan menggunakan gaya kebahasaan yang unik, ia mampu menghadirkan puisi-puisi yang mampu memikat hati para penggemar puisi.

E. Data Penelitian ¹ Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono

1. Deskripsi data lima belas puisi dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

Di bawah ini adalah deskripsi data dari lima belas puisi yang diambil dari kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

a. TANGAN WAKTU

Selalu terulur ia lewat jendela
yang Panjang dan menakutkan
selagi engkau bekerja, atau mimpi pun
tanpa berkata suatu apa

bila saja kau tanya: mau apa
berarti terlalu jauh kau sudah terbawa
sebelum sungguh menjadi sadar
bahwa sudah terlanjut terlantar

belum pernah ia minta izin
memutar jarum-jarum jam tua
yang segera tergesa-gesa saja berdetak
tanpa menoleh waktu kau seru

selalu terulur ia lewat jendela
yang mungkin keras dalam pengalaman

mengarah pada tambah tak tahu
memegang leher bajumu

(1959)

b. SAJAK DESEMBER

Kutangalkan mantel serta topiku yang tua
Ketika daun penanggalan gugur
Lewat tengah malaM. Kemudian kuhitung
Hutang-hutangku pada-MU

Mendadak terasa: betapa miskinnya diriku;
di luar hujan pun masih kudengar
dari celah-celah jendela, Ada yang terbaring
di kursi, letih sekali

Masih patutkah kuhitung segala milikku
Selembat celana dan selembat baju
Ketika kusebut berulang nama-Mu; taram temaram bayang, bianglala itu

(1961)

3 c. DI PEMAKAMAN

Kaukah yang menyapaku selamat pagi? Kita menundukkan kepala
di depan kapal-kapal yang terdampar, elang yang Lelah,
angin berhenti. Aku pun membalas selamat pagi dengan lirih
dan menundukkan kepala kembali. Kita tidak berhak tengadah ke matahari,
kita hanua akan menyihir alam: matahari akan menjelma api,
bau kembang akan membusuk, suara burung akan menjelma terompet
dari lembah orang mati. Kita adalah tukang sihir, menunduklah, kita tak berhak tengadah ke matahari.
Kita, saat ini, kau dan aku adalah orang-orang asing, terkucil dari alam. Kita bukan bagian dari suara
dan warna, dan mesti menunduk.
Pengembara-pengembara tak dikenal, dan tidak juga mau mengerti. Selamat pagi, katamu.

(1963)

14

F. Data dan Analisis Data Terhadap Jenis Deviasi pada Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono

Berkaitan dengan paparan data, penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi analisis. Menurut Ratna (92015: 53), bahwa deskripsi analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

Penelitian menggunakan beberapa kode untuk mempermudah dalam proses menganalisis puisi. Adapun kode-kode yang digunakan peneliti adalah penggunaan **B, L, dan P**. Adapun penjabara dari kode tersebut adalah sebagai berikut.

B1= Bait Satur

B2= Baitu Dua

B3= Baitu tiga, dan seterusnya

L1= Larik Satu

L2= Larik dua

L3= Larik tiga, dan seterusnya

P1= Puisi *Tangan Waktu*

P2= Puisi *Sajak Desember*

P3= Puisi *Di Pemakaman*

P4= Puisi *Suara*, dan seterusnya

Debiasa yang digunakan penyair untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi-puisi. Menurut Nurgiyantoro (2019: 289) menyatakan, penyimpangan yang dimaksud adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari standar bahasa yang lazim digunakan, seperti terminologi ilmiah.

Hal tersebut mengungkapkan, bahwa deviasi mempunyai peranan penting untuk mencapai keunikan dari ragam gaya bahasa pada puisi. Dengan demikian, bagi seorang penulis penggunaan deviasi yang baik harus memahami masalah-masalah kata dan makna agar dapat menggunakan istilah yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi seperti sekarang yang disesuaikan dengan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila.

1. Deskripsi Data dan Analisis Data Jenis, dan Makna Deviasi yang Berprofil Pelajar Pancasila pada Kumpulan Puisi

Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono

Buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang akan dipaparkan datanya berupa kajian stilistika terhadap aspek deviasi meliputi jenis, makna, dan nilai karakter profil pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut

Tabel 4.1

Pemaparan Data dan Analisis Data Jenis dan Makna yang Berprofil Pelajar Pancasila pada kumpulan Puisi *Hujan Bulan*

Juni karya Sapardi Djoko Damono

Kode Data	Bait	Data Deviasi	Jenis Deviasi	Makna	Data Profil Pelajar Pancasila						
					Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Berkebinekaan Global	Gotong Royong	Mandiri	Kreatif	Bernalar Kritis	
P1	B2L4	Sebelum sungguh menjadi sadar/	Semantis	Menurut KBBI, bahwa terlantar/te-lan-tar/ v 1 terhantar; terletak tidak terpelihara; 2 serba tidak	Penyair mengunakan kata <i>terlantar</i> yang berkaitan dengan	Global	Royong				

P1	B3L4	<p>bahwa sudah terlanjur terlantar</p> <p>6 yang segera tergesa-gesa saja berdetak/ tanpa menoleh waku kau seru</p>	Semantis	<p>kecukuan (tentang kehidupan) berarti bahwa seandainya tidak bisa memanfaatkan waktu maka semua akan seperti melatarkan waktu, tidak bisa memanfaatkan waktu.</p> <p>42 Detak/de-tak/ n tiruan bunyi detik tetapi lebih berat, tiruan bunyi debat jantung yang memukul keras; -- kata hati atau perasaan (hati) bahwa sesuatu akan terjadi -- jantung denyut jantung; debat jantung -- jam suara atau bunyi "tak, tak" yang berasal dari jam. Maksudnya bahwa jika menyia-nyiakkan waktu akan mendatangkan sesuatu yang merugikan karena sudah tidak bisa memanfaatkan waktu.</p>	waktu. Akhlak beragam dalam hubungannya dengan Tuhan YME			<p>Mulai dari menyadari diri sendiri dan keadaan yang sedang anda hadapi, memahami emosi diri sendiri serta kelebihan dan keterbatasan anda, melakukan refleksi terhadap kondisi diri sendiri dan situasi yang sedang anda hadapi serta memahami pentingnya waktu untuk bisa mengenali</p>	
----	------	---	----------	---	---	--	--	--	--

P2	B1L4	Kemudian kuhitung hutang-hutnagku pada-Mu	Grafologis	Kata Pada-Mu menunjukkan hubungan vertikal dengan Tuhan, maksud <i>kuhitung-hutnagku pada-Mu</i> adalah waktu dimana seseorang bertaubat atau memohon ampun kepada Tuhan-Nya, bahwa yang dimaksud <i>hutang-hutnagku</i> adalah kewajiban sebagai Hamba	Penyair menggunakan kata pada-Mu yang berkaitan dengan Tuhan. Akhlak beragam dalam hubungannya dengan Tuhan YME				dan mengenali.
P2	B3L3	²⁷ Ketika kusebut berulang nama-Mu : taram-temaram bayang biangliala itu	Grafologis	Kata nama-Mu menunjukkan hubungan dengan Tuhan. Maksud dari <i>Ketika kusebut berulang nama-Mu</i> bahwa suatu Ketika tokoh Aku pada puisi tersebut <i>berdzikir</i> kepada TuhanNya, senantiasa selalu menyebut NamaNya, sehingga dapat dipastikan dalam larik tersebut ada hubungan dengan hubungan emosional dengan Tuhan.	Elemen akhlak beragama pada larik tersebut terdapat pada kata nama-Mu yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan. Akhlak beragam dalam hubungannya dengan Tuhan YME bahwa dalam kehidupan tidak terlepas dari kehendak Tuhan yang harus kita sembah setiap saat.				
P3	B1L5	Kita hanya menyihir alam:	Semantis	Pada bait tersebut, penulis mengungkapkan bahwa <i>matahari akan menjelma api</i>	Pada bait tersebut, penulis jelas member tahu				

P4	B1L6	<p>3</p> <p>Bau kembang akan membusuk, suara burung akan menjelma terompet</p>	Semantis	<p>Bermakna bahwa penulis memberitahukan kepada pembaca kita tidak boleh menyalahkan ketentuan Tuhan atau membangkangnya. Tugas kita harus selalu <i>ridho</i> terhadap segala ketentuan dari Tuhan.</p>	<p>pembaca bahwa kita harus bersikap menerima terhadap takdir. Akhlak beragama dalam hubungannya dengan Tuhan YME</p>				
P5	B1L3	<p>20</p> <p>Aku mendengar sesuatu tapi mungkin itu buka suara-Mu</p>	Grafologis	<p>Menurut KBBI <i>membusuk</i> adalah menjadi busuk. Dalam konteks lirik tersebut tentu membusuk bukan arti kata denotasi, melainkan konotasi yang berhubungan dengan kata kias yang tidak sesuai dengan makna leksikal. Bahwa maksud <i>membusuk</i> dalam lirik dapat diartikan sebagai mayat/bangkai.</p>	<p>Elmen akhlak beragama pada lirik tersebut terdapat pada kata <i>membusuk</i> mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan dalam puisi tersebut adalah keyakinan bahwa setiap yang hidup pasti akan meninggal dunia.</p>				
				<p>Kata Suara-Mu menunjukkan hubungan vertikan dengan Tuhan, maksud <i>Aku mendengar sesuatu tapi mungkin itu buka suara-Mu</i> tentu yang dimaksud buka suara Tuhan secara langsung. Penulis menghadirkan efek devias grafologis menunjukkan adanya hubungan dengan</p>	<p>Elmen akhlak beragama pada lirik tersebut terdapat pada kata suara-Mu mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan dalam puisi tersebut adalah Akhlak beragama dalam hubungannya</p>				

P5	B1L6	Aku merapat pada-Mu	Grafologis	Tuhan. Bahwa tokoh aku berdoa seraya memohon agar sehalal doanya dapat dikabulkan	dengan Tuhan YME.					
				Kata pada-Mu menunjukkan hubungan vertikal dengan Tuhan, maksud <i>Aku merapat pada-Mu</i> tentu yang dimaksud bukan merapat secara fisik. Namun, Penulis menjelaskan kepada pembaca, bahwa tokoh aku dalam puisi tersebut sedang berdoa dan beribadah sebagai tanda kepasrahan dirinya.	Elmen akhlak beragama pada larik tersebut terdapat pada kata <i>pada-Mu</i> dalam larik <i>aku merapat pada-Mu</i> mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan dalam puisi tersebut adalah Akhlak beragama dalam hubungannya dengan Tuhan YME . Bentuk kedekatan seseorang dengan Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besamya kehadiran Tuhan di dalam hatinya, maka semakin sering menghadirkan di dalam hati, akan semakin dekat dengan TuhanNya					
P6	B1L1	Bumi tak pernah membeda-	Semantis	Bumi tidak membeda-bedakan semua makhluk	Elmen akhlak beragama pada larik					

P6	B1L1	bedakan. Seperti ibu yang baik,	yang telah mati, ia tidak memandangi orang tersebut dari segi oangkat, jabatan maupun pekerjaan, melainkan ia akan tetap menerimanya hingga membusuk di dalamnya.	tersebut terdapat pada kata <i>bumi tak pernah membeda-bedakan seperti ibu yang baik</i> . mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan dalam puisi tersebut adalah Akhlak beragama dalam hubungannya dengan Tuhan YME . bahwa ketika seseorang meninggal dunia maka setiap orang pasti akan dikuburkan tanpa memandangi pangkat, harta, dan jabatan.				
		Bumi tak pernah membeda-bedakan. Seperti ibu yang baik,	Menurut KBBI tak berarti tida, penulis menggunakan penggalan kata <i>tidak</i> menjadi <i>tak</i> agar memunculkan efek <i>fourgrounding</i> yang berarti penekanan pada larik tersebut.	Elmen akhlak beragama pada larik tersebut terdapat pada kata <i>bumi tak pernah membeda-bedakan seperti ibu yang baik</i> . mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan dalam puisi tersebut adalah Akhlak beragama				

P6	B2L2	<p>14</p> <p>Dan kalau hari ini si penjaga kubur, tak ada bedanya. Ia seorang tua yang rajin membersihkan</p>	Semantis	<p>Penyair menggunakan diksi yang berdenotasi <i>seorang tua</i> merupakan tanda bahwa seorang penjaga kubur sudah berusia lanjut</p>	<p>Elmen akhlak beragama pada larik tersebut terdapat pada kata <i>seorang tua</i>. mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan dalam puisi tersebut adalah Akhlak kepada pribadi. Meningatkan bahwa setiap orang pasti akan menua.</p>	<p>dalam hubungannya dengan Tuhan YME, bahwa ketika seseorang meninggal dunia maka setiap orang pasti akan dikuburkan tanpa memandang pangkat, harta, dan jabatan.</p>				
P6	B2L3	<p>Mengumpulkan bangkai bunga dan daun;</p>	Semantis	<p>Penyair menggunakan diksi yang berdenotasi <i>bangkai bunga</i> yang berarti bunga yang sudah layu dan mati. Seorang penjaga kubur mengumpulkan bunga-bunga yang sudah mati dan</p>	<p>Elmen pada puisi tersebut mencerminkan akhlak kepada alam yang terdapat pada <i>mengumpulkan</i></p>					

P7	B1L1	Jalan mengombak tanpa suara	Semantis	dedaunan yang berada di sekitar makam. Kata <i>mengombak</i> bermakna konotasi menimbulkan adanya ombak, berlekuk-lekuk menyerupai ombak. Sehingga dapat diartikan bahwa situasi pada saat itu merupakan situasi yang sangat sepi. Sehingga larik tersebut dituli <i>jalan mengombak tanpa suara</i> .	<i>bangkai bunga dan dedaunan</i> Elmen pada puisi tersebut mencerminkan akhlak kepada alam yang terdapat pada <i>jalan mengombak tanpa suara</i>				
P8	B1L1	Saling berbisik / Semoga bertahan lebih lama / Dalam debu, cinta tetap ada dalam jejak bunga kertas dan angka	Semantis	Puisi tersebut menggambarkan tentang cinta. Cinta yang lembut, tidak perlu menggebu-gebu namun tetap terasa di hati. Meskipun cinta tersebut diam-diam, tetapi satu salam lain saling merasakan rasa cinta itu.	Elmen pada puisi tersebut mencerminkan akhlak kepada manusia yang terdapat <i>sementara kita saling berbisik/ untuk lebih lama tinggal/ pada debu,</i>				
P8	B2L1	Saling berbisik / Semoga bertahan lebih lama / Dalam debu, cinta tetap ada dalam jejak bunga kertas dan angka	Semantis	Seperti pada bait pertama, dua manusia yang ingin lebih lama bersama-sama walaupun hanya sekadar obrolan-obrolan singkat namun hangat.	Elmen pada puisi tersebut mencerminkan akhlak kepada manusia yang terdapat <i>memadamkan bekas-bekas telapak kaki,</i>				

P9	B1L3	<p>Menyekap beribu kata di antara karangan bunga/ di ruang semakin maua, dunia purnama</p>	Semantis	<p>Penggunaan diksi pada larik <i>karangan bunga</i> yaitu Mewakili simbol persembahan atau penghormatan dalam perpisahan, mungkin juga sebagai representasi dari kehidupan manusia yang singkat dan sementara.</p>	<p>Elmen pada puisi tersebut mencerminkan akhlak kepada Tuhan YME, yang berkaitan dengan waktu atau usia pada setiap orang.</p>				
P9	B2L1	<p>Sampai taka ada yang sempat bertanya mengapa musim tiba-tiba reda</p>	Semantis	<p>Penulis memberikan penekanan pada larik tersebut <i>sampai taka da yang sempat bertanya</i> yaitu penggambaran ketidakpastian dan perubahan tiba-tiba dalam hidup manusia, seperti perubahan musim, juga merujuk pada tanda-tanda kehidupan yang berubah-ubah.</p>	<p>Elmen pada puisi tersebut mencerminkan akhlak kepada Tuhan YME, yang berkaitan dengan waktu atau usia pada setiap orang.</p>				
P10	B1L1	<p>Berjalan di belakang angin jenazah angin pun reda/ jam mengerdip</p>	Semantis	<p>Puisi ini dimulai dengan penggambaran redanya angin ketika berjalan di belakang jenazah. Angin yang biasanya bertiup dengan lembut menjadi tenang, menciptakan suasana yang hening dan tenteram. Penyair menyebutkan bahwa jam pun <i>mengerdip</i> tanpa terduga, menunjukkan ketidakpastian dan kecepatan waktu yang tiba-tiba. Siang juga <i>menepi</i></p>	<p>Elmen akhlak beragama pada larik tersebut terdapat pada kata <i>jam mengerdip</i> dalam larik <i>berjalan di belakang jenazah angin pun reda/ jam mengerdip</i>. mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan dalam puisi tersebut adalah</p>				

P10	B2L1	<p>Di samping: pohon demi pohon menundukkan kepala/ di atas: matahari kita, matahari iri juga</p>	Semantis	<p>dengan cepat, memberikan kesempatan bagi dunia untuk terbuka dan melapang.</p>	<p>Akhlak beragama dalam hubungannya dengan Tuhan YME.</p>					
		<p>Elmen pada puisi tersebut mencerminkan akhlak kepada alam yang terdapat pada Di samping: pohon demi pohon menundukkan kepala.</p>	<p>pada bait berikutnya, Sapardi Djoko Damono menggambarkan pohon-pohon yang menundukkan kepala sebagai penghormatan kepada jenazah yang lewat. Matahari juga disebut sebagai matahari kita dan matahari itu juga, menggambarkan kebersamaan dan kesamaan kita dengan alam semesta. Jam mengambang di antara mereka, menggambarkan ketidakterdugaan dan kekosongan waktu yang terasa saat melihat perjalanan jenazah. Puisi ini menunjukkan betapa waktu yang seolah-olah begitu panjang ternyata dapat dirasakan begitu kosong dan singkat saat melihat kematian.</p>	<p>Elmen pada puisi tersebut mencerminkan</p>						
P11	B1L2	<p>Masih adakah yang akan kautanyakan/</p>	Semantis	<p>Pada bait pertama, penulis mengawali puisinya dengan larik <i>hujan pun sudah selesai</i></p>	<p>Elmen pada puisi tersebut mencerminkan</p>					

P11	B2L1	<p>1 tentang hal itu? Hujan pun sudah selesai</p>	<p>sewaktu <i>tertimbun sebuah dunia yang tak habisnya bercakap di bawah bunga-bunga menua, matahari yang senja</i>. Menggambarkan peralihan waktu dan perasaan setelah mengantar jenazah, mengaitkan hujan dan senja sebagai simbol aliran waktu dan perubahan.</p>	<p>akhlak kepada alam yang terdapat pada <i>Masih adakah yang akan kautanyakan! tentang hal itu? Hujan pun sudah selesai</i>.</p>					
P11	B2L1	<p>8 Pulanglah dengan payung di tangan, tertutup anak-anak Kembali bermain di jalanan basah</p>	<p>Pada bait selanjutnya penulis memberikan <i>penpulanglah dengan payung di tangan, tertutup anak-anak kembali bermain di jalanan basah</i> Simbol payung sebagai perlindungan dan pengaman, sedangkan anak-anak yang bermain melambungkan kelanjutan kehidupan dan kegembiraan meskipun dalam suasana perpisahan.</p>	<p>Elmen akhlak beragama pada larik tersebut terdapat pada larik <i>pulanglah dengan payung di tangan, tertutup anal-anal kemmali bermain di jalanan basah</i>. mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan dalam puisi tersebut adalah Akhlak beragama dalam hubungannya dengan Tuhan YME.</p>					
P11	B2L3	<p>Seperti dalam mimpi kuda-kuda</p>	<p>Semantis</p>	<p>Pemuis menambahkan larik <i>seperti dalam mimpi kuda-kuda meringkik di bukit-bukit</i></p>	<p>Elmen akhlak beragama pada larik tersebut terdapat</p>				

P11	B3L3	<p>meringkik di bukit-bukit jauh</p>	Semantis	<p><i>jauh</i> berarti Menggambarkan suasana impian atau refleksi tentang perjalanan kehidupan dan mungkin juga perjalanan menuju akhirat.</p>	<p>1 pada larik <i>Seperti dalam mimpi kuda-kuda meringkik di bukit-bukit jauh</i> . mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan dalam puisi tersebut adalah Akhlak beragama dalam hubungannya dengan Tuhan YME.</p>				
P11	B3L3	<p>62 Seluruhnya, seluruhnya kecuali kenangan/ pada sebuah gua yang menjadi sepi tiba-tiba</p>	Semantis	<p>1 <i>seperti dalam mimpi kuda-kuda meringkik di bukit-bukit jauh</i> . berarti Menggambarkan suasana impian atau refleksi tentang perjalanan kehidupan dan mungkin juga perjalanan menuju akhirat.</p>	<p>Elmen akhlak beragama pada larik tersebut terdapat pada larik <i>Seluruhnya, seluruhnya kecuali kenangan/ pada sebuah gua yang menjadi sepi tiba-tiba</i> mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan dalam puisi tersebut adalah Akhlak beragama dalam hubungannya dengan Tuhan YME.</p>				

P12	B1L1	<p>Hujan turun sepanjang jalan/ hujan rinai waktu musim berdesik-desik pelan</p>	Register	<p>Pada baris ini penulis menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami. Bait ini membuat pembacanya merasa suasana saat itu sedang hujan, seolah-olah di sepanjang jalan sedang turun hujan / dengan gemerisik umat Islam yang pelan-pelan.</p>	<p>Elmen pada puisi tersebut mencerminkan akhlak kepada alam yang terdapat pada larik <i>Hujan turun sepanjang jalan/ hujan rinai waktu musim berdesik-desik pelan</i></p>				
P13	B1L1	<p>Kita saksikan burung-burung lintas udara/ kita saksikan awan-awan kecil di langit utara</p>	Register	<p>Pada puisi <i>kita saksikan</i> penulis menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Larik <i>kita saksikan burung-burung lintas udara/ kita saksikan awan-awan kecil di langit utara</i> menjelaskan suasana yang terjadi pada saat itu. Sehingga ketika membaca larik tersebut, pembaca seolah-olah bisa membayangkan dan merasakan suasana yang terdapat pada puisi tersebut.</p>	<p>Elmen pada puisi tersebut mencerminkan akhlak kepada alam yang terdapat pada larik <i>Kita saksikan burung-burung lintas udara/ kita saksikan awan-awan kecil di langit utara</i></p>				
P14	B1L4	<p>Kau berbisik: siapa lagi akan tiba/ Siapa lagi menjemputmu berangkat berduka</p>	Semantis	<p>Pada larik tersebut merupakan bentuk refleksi atas kematian: Puisi ini menyinggung tentang kematian dan kehadiran seseorang yang akan menjemput dalam kesedihan. Ungkapan <i>siapa lagi</i></p>	<p>Elmen akhlak beragama pada larik tersebut terdapat pada larik <i>Siapa lagi menjemputmu berangkat berduka</i> mengungkapkan bahwa nilai</p>				

P14	B2L4	1 Kita pun setia memulai percakapan Kembali/ seakan abadi, menanti-nanti lonceng berbunyi	Semantis	menjemputmu berangkat berduka mencerminkan pemikiran dan refleksi atas keterbatasan hidup dan kematian yang tak terelakkan.	Larik tersebut menggambarkan keabadian dalam percakapan: Meskipun ada kesedihan dan kematian di sekitarnya, puisi ini menunjukkan keteguhan dan keabadian melalui percakapan yang terus berlanjut. Ungkapan <i>seakan abadi</i> , <i>menanti-nanti lonceng berbunyi</i> menyoroti harapan dan keinginan untuk terus berhubungan dan menghadapi perubahan.	Elmen pada puisi tersebut mencerminkan akhlak kepada alam yang terdapat pada <i>Kita pun setia memulai percakapan Kembali, menanti-nanti lonceng berbunyi</i>													
P15	B1L1	26 Ketika jari-jari bunga terbuka/ mendadak terasa: betapa sengit cinta Kita/ cahaya bagai kabut, kabut cahaya; di langit	Semantis	Pada awal puisi, penggunaan gambaran <i>jari-jari bunga terbuka</i> memberikan kesan visual yang indah dan menggambarkan kejutan yang tiba-tiba dalam perasaan cinta. Puisi ini menyampaikan bahwa cinta Kita begitu kuat dan intens, seolah-olah menjadi cahaya	Pada awal puisi, penggunaan gambaran <i>jari-jari bunga terbuka</i> memberikan kesan visual yang indah dan menggambarkan kejutan yang tiba-tiba dalam perasaan cinta. Puisi ini menyampaikan bahwa cinta Kita begitu kuat dan intens, seolah-olah menjadi cahaya	Elmen pada puisi tersebut mencerminkan akhlak kepada alam yang terdapat pada <i>Ketika jari-jari bunga terbuka/ mendadak terasa: betapa sengit cinta Kita/ cahaya bagai</i>													

P15	B2L3	8 Ketika kemarau terasa ke bulu-bulu mata, suatu pagi di sayap kupu-kupu, di sayap warna	Semantis	yang mengaburkan segalanya, membawa pesona dan keajaiban ke langit.	<i>kabut, kabut cahaya; di langit</i>					
				Puisi ini juga menggambarkan kontras antara kehidupan sehari-hari dan pengalaman cinta yang mendalam. Ketika kemarau terasa ke bulu-bulu mata, suatu pagi di sayap kupu-kupu, di sayap warna Pada saat ketika kemarau terasa di bulu-bulu mata, suatu pagi, warna-warna dan keindahan sayap kupu-kupu menjadi semacam penyelegar. Hal ini menciptakan perasaan bahwa cinta Kita adalah sumber kehidupan dan keindahan di tengah kesunyian dan kehampaan.	Elmen pada puisi tersebut mencerminkan akhlak kepada alam yang terdapat pada <i>ketika kemarau terasa ke bulu mata, suatu pagi di sayap kupu-kupu, di sayap warna</i>					
P15	B3L2	Suara burung di ranting-ranting cuaca./ bulu-bulu cahaya: betapa parah cinta Kita	Semantis	Dalam bait-bait terakhir, puisi menggambarkan suara burung dan jerit bunga-bunga rekah sebagai simbol ketidakstabilan dan kegembiraan cinta. Metafora <i>bulu-bulu cahaya</i> dan <i>mabuk berjalan</i> menggambarkan intensitas dan kegilaan yang terkait dengan cinta yang begitu dalam.	Elmen pada puisi tersebut mencerminkan akhlak kepada alam yang terdapat pada <i>swara burung di ranting-ranting cuaca? Bulu-bulu cahaya:</i>					

2. Pembahasan Hasil Kajian terhadap Deviasi yang Berprofil Pelajar Pancasila dalam Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono

Pembahasan terhadap aspek deviasi dilakukan berdasarkan hasil kajian terhadap kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Penulis menggunakan kajian Stilistika dalam menganalisis unsur deviasi pada kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* yang berprofil Pelajar Pancasila. Menurut Ratna (2014: 166) menyatakan, bahwa di antara genre sastra, puisilah yang dianggap objek utama stilistika. Berdasarkan pendapat tersebutlah penulis mengkaji puisi dalam aspek deviasi dengan menggunakan pisau stilistika. Dari banyaknya unsur puisi, penulis memfokuskan kajian pada aspek deviasi karena deviasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah puisi, tanpa aspek deviasi puisi tidak akan memunculkan efek *foregrounding* atau penekanan pada puisi yang dibuat. Selain itu, dengan deviasi puisi akan terlihat lebih unik dan menarik karena penulis membuat puisi penuh dengan penyimpangan-penyimpangan pada puisi yang merupakan ciri khas dari salah satu genre sastra tersebut.

Menurut Ratna (2013: 115), gaya bahasa disebut sebagai penyimpangan dari bentuk normatif. Sebagaimana diketahui bahwa untuk memperoleh ungkapan yang benar dalam struktur yang benar, pengarang memanfaatkan hak melisensikan puisi, yaitu hak untuk melanggar aturan dan adat istiadat yang umumnya dianut dan dipatuhi oleh penutur dan pengguna bahasa tersebut.

Oleh karena itu, ketika membaca puisi, pembaca sering kali menjumpai berbagai macam penyimpangan kebahasaan yang jika dinikmati secara cermat ternyata mempunyai konteks yang lebih luas. Hal ini menjadi lebih jelas jika mempertimbangkan beragamnya puisi yang dicoba dan diungkapkan dalam penelitian ini. Kaum formalis berpendapat bahwa penyimpangan dari keadaan normal adalah proses sastra yang mendasar.

Setelah melakukan penganalisisan dengan menggunakan kajian stilistika terhadap aspek deviasi dalam lima belas puisi karya Sapardi Djoko Damono ditemukan jenis deviasi dengan menghubungkan terhadap jenis deviasi dalam lima belas puisi yang terdapat pada setiap larik puisi. Nurgiyantoro (2019: 302) menyatakan, Penyimpangan ini merupakan jenis penyimpangan yang terjadi pada aspek leksikal, kata, atau kamus. Bentuk suatu kata dianggap menyimpang jika maknanya menyimpang dari makna baku tradisional yang terdapat dalam kamus. Jenis-jenis penyimpangan⁷ dalam “Puisi Hujan 15 Juni” karya Sapardi Joko Damono ditemukan jenis deviasi yang berkaitan dengan semantis kekhasan pada puisi untuk memunculkan efek keindahan, mengekspresikan perasaan, menghidupkan suasana sehingga pembaca tertarik untuk membaca dan membedah maknanya. Hal ini² menjadi ciri tersendiri seorang pengarang dalam menuangkan kreatifitasnya melalui puisi. Pemilihan jenis deviasi tersebut diselaraskan oleh penulis dengan elemen-elemen yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila. Berikut ini akan dipaparkan penggunaan aspek deviasi yang diselaraskan dengan Profil Pelajar Pancasila.

a. Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-1 *Tangan Waktu*

Puisi pertama yang berjudul *tangan waktu* merupakan puisi dengan menggunakan bahasa figuratif dengan tujuan untuk menciptakan efek keindahan dan keunikan, sehingga membuat penulis tertarik untuk membacanya.

Puisi *Tangan Waktu* dianggap puisi modern dalam bentuk dan struktur. Ciri ini juga terlihat pada ritme tidak mengikat di akhir puisi, yang dimasukkan ke dalam puisi naratif bebas, misalnya tanpa memperhatikan huruf kapital yang terkesan mengikat di awal kalimat. Terdapat konsentrasi bahasa yang tinggi, pemilihan jumlah baris yang konsisten pada setiap bait, dan pemilihan kata-kata sugestif yang beragam yang tampaknya penting dalam mencapai maksud penyair. Puisi ini bersifat impresionistik dan menunjukkan kesan pengarangnya tentang jarum jam (rahasia). Waktu sangat siap dan stasioner serta menghantui kita ketika kita sedang bekerja atau bermimpi (saat tidur, sembarangan).

Dalam puisi ini, penulis mengajak Anda merasakan apa yang dirasakannya. Karena ketika tangan waktu mencoba menarik kerah bajumu, mereka tidak meminta izinmu. Jika dia ingin kembali ke masa lalu, dia tidak akan membalikkan jarum lama. Lebih baik menghadapi waktu yang selalu terbentang di luar jendela (kemungkinan dan pengalaman/persepsi yang kita miliki setiap hari) sebelum kita terbawa suasana, dibujuk, diabaikan, atau bangun terlambat.

Data Profil Siswa Pancasila Unsur ⁸⁴ keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam puisi tersebut mencerminkan akhlak ⁹⁷ yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-2 Sajak Desember

Puisi *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono menghadirkan perasaan introspeksi, kerinduan, dan refleksi pada akhir tahun. Melalui gambaran alam dan batin, penyair menggambarkan momen introspeksi dalam suasana akhir tahun yang memberikan kesempatan bagi pembaca untuk merenungkan perjalanan hidup dan hubungan dengan Tuhan. Puisi ini menunjukkan kepekaan penyair terhadap makna dan emosi yang terkandung dalam momen-momen kehidupan.

Puisi ini mengekspresikan hubungan penyair dengan Tuhan melalui frasa *kutanggalkan mantel serta topiku yang tua dan hutang-hutangku pada-Mu*. Ini menggambarkan proses membersihkan diri, menghitung kembali langkah-langkah dan hubungan dengan yang lebih tinggi.

Data ³⁸ Profil Pelajar Pancasila elemen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragam dalam hubungannya dengan Tuhan YME terdapat dalam larik *Kemudian kuhitung hutang-hutnagku pada-Mu*. Penulis menggunakan huruf kapital “M” pada kata *pada-Mu* menunjukkan hubungan vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-3 *Di Pemakaman*

101

Puisi *Di Pemakaman* karya Sapardi Djoko Damono menghadirkan gambaran suasana pemakaman dan refleksi tentang kehidupan dan keterasingan. Puisi ini mengekspresikan perasaan kesepian dan perasaan sebagai orang asing dalam alam sekitar.

Puisi ini dimulai dengan pertanyaan retorik apakah orang yang menyapanya dengan selamat pagi. Penulis dan orang yang menyapanya menundukkan kepala di depan kapal-kapal yang terdampar, elang yang lelah, dan angin yang berhenti. Penulis membalas salam dengan lirih dan menundukkan kepala kembali. Mereka sadar bahwa mereka tidak berhak menghadap matahari dan hanya bisa menyihir alam dengan kehadiran mereka. Gambaran ini menciptakan suasana yang sedih dan suram.

Puisi ini melukiskan penulis dan orang yang menyapanya sebagai tukang sihir yang menundukkan kepala. Mereka merasa terasing dari alam dan tidak lagi menjadi bagian dari suara dan warnanya. Penulis merasa seperti pengembara yang tidak dikenal dan tidak mau dipahami. Penulis mengulangi salam selamat pagi dari orang tersebut, menunjukkan rasa terasing dan kesepian yang dirasakan dalam keadaan yang tidak familiar.

Secara keseluruhan, puisi *Di Pemakaman* menghadirkan suasana pemakaman yang melankolis dan refleksi tentang kehidupan dan keterasingan. Puisi ini mencerminkan perasaan kesepian, perasaan menjadi

orang asing dalam lingkungan, dan perenungan tentang keterbatasan manusia dalam menghadapi kehidupan dan alam yang melingkupinya. Sapardi Djoko Damono berhasil menciptakan suasana yang suram dan memprovokasi refleksi tentang eksistensi manusia dalam puisi ini.

Dalam puisi tersebut terdapat deviasi semantis yaitu pada bait ³ *kita hanya akan menyihir alam: matahari akan menjelma api, bau kembang akan membusuk, suara burung akan menjelma terompet* yang berarti bahwa penulis menginformasikan kepada pembaca bahwa kita tidak boleh menyalahkan/membangkang ketetapan Tuhan. Tetapi kita harus selalu menerima terhadap segala takdir ketentuan dari Tuhan.

³⁸ Data Profil Pelajar Pancasila elemen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragama dalam hubungannya dengan Tuhan YME.

d. Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-4 *Suara*

Puisi keempat ini berjudul *Suara* terdiri atas tiga bait. Penyair menggunakan bahasa yang sederhana, akan tetapi dalam kesederhanaannya terdapat retorika yang sulit untuk dipahami ²² dan memiliki makna yang sangat

mendalam, hal ini bertujuan untuk menghidupkan suasana, mengekspresikan perasaan, serta menyampaikan pesan yang mendalam.

Bait pertama, peyair menyampaikan gagasannya seolah olah berdialog dengan lawan bicaranya, akan tetapi lawan bicaranya tidak ada di sisinya. Hal ini disampaikan karena agar menimbulkan efek penasaran sehingga pembaca tertarik untuk mengkajinya. Seperti pada larik ²⁰ *Aku tak mengenal lagi suaraku. Kau seperti menangis, kata-Mu. Engkau mungkin mendengar sesuatu, tapi itu bukan suaraku.*

⁵ Data Profil Pelajar Pancasila elmen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragama yang terdapat pada diksi ²⁰ *Aku tak mengenal lagi suaraku. Kau seperti menangis, kata-Mu* yang mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan yang terkandung dalam larik tersebut adalah setiap orang tidak terlepas dari pengawasan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga kewajiban kita untuk mengimaninya.

e. ³ **Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-5 *Tentang Seorang Penjaga Kubur yang mati***

²⁶ Puisi *Tentang Seorang Penjaga Kubur yang Mati* karya Sapardi Djoko Damono menghadirkan refleksi tentang kehidupan dan kematian seorang penjaga kubur yang setia. Puisi ini menyajikan gambaran tentang siklus

kehidupan yang tak terhindarkan dan peran seseorang yang menjaga kuburan.

Puisi ini dimulai dengan pernyataan bahwa bumi tidak membedakan siapa pun yang dikuburkannya. Seperti halnya ¹ibu yang baik, bumi menerima kembali anak-anaknya yang terkucil dan membusuk, tanpa memedulikan status sosial mereka. Hal ini menunjukkan kesetaraan dalam kematian di hadapan bumi.

Kemudian, penutur puisi menggambarkan penjaga kubur sebagai seorang tua yang rajin membersihkan dan merawat kuburan. Ia menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, menyapu nisan, mengumpulkan bangkai bunga, dan merawat tanaman di sekitar kuburan. Namun, pada akhirnya, bumi akan menerima penjaga kubur tersebut dengan cara yang sama seperti menerima semua yang telah mati.

¹Penjaga kubur tersebut pernah berpikir tentang balasan atas jasanya kepada bumi yang telah dia pelihara dengan baik. Ia mungkin berharap akan mendapatkan surganya atau pengampunan atas dosa-dosanya di masa muda. Namun, puisi ini menunjukkan bahwa ⁷³sorga belum pernah terkubur dalam tanah dan bumi tidak membedakan siapa pun yang dikuburnya.

Puisi ini menggambarkan bumi sebagai pelukan yang dingin dan netral. Bumi tidak mencintai atau membenci, tidak menolak atau menanti, dan tidak membuat janji dengan langit. Hal ini menegaskan

ketidakberpihakan alam terhadap individu dan bahwa kematian adalah bagian alami dari kehidupan.

Pada akhir puisi, penutur puisi menyatakan bahwa penjaga kubur tersebut meninggal hari ini, dan sayangnya ia tidak dapat menjaga kuburnya sendiri. Pernyataan ini menggambarkan keironisan bahwa seseorang yang dengan setia menjaga kuburan orang lain akhirnya sendiri harus menghadapi kematian.

Secara keseluruhan, puisi *Tentang Seorang Penjaga Kubur yang Mati* menghadirkan refleksi tentang kehidupan, kematian, dan peran seseorang dalam menjaga kuburan. Sapardi Djoko Damono berhasil menggambarkan kehampaan dan siklus kehidupan yang tak terelakkan melalui gambaran seorang penjaga kubur yang setia. Puisi ini mengajak pembaca untuk merenungkan makna kematian dan ketidakberpihakan alam terhadap manusia.

Data Profil Pelajar Pancasila elmen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragama yang terdapat pada diksi Bumi tak tak pernah membeda-bedakan. Seperti ibu yang baik, keyakinan bahwa setiap orang akan meninggal dan bumi tidak pernah membeda-bedakan yang meninggal dunia, kaya/miskin, pejabat, rakyat biasa, semua akan menemui ajalnya masing-masing.

f. Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-6 *Tengah Hari*

Puisi keenam ini berjudul *Tengah Haru* terdiri atas satu bait empat larik. Penyair menggunakan bahasa yang sederhana, akan tetapi dalam kesederhanaanya terdapat retorika yang sulit untuk dipahami dan memiliki makna yang sangat mendalam, hal ini bertujuan untuk menghidupkan suasana, mengekspresikan perasaan, serta menyampaikan pesan yang mendalam.

Pada larik pertama *jalan mengombak tanpa suara*, Kata ***mengombak*** bermakna konotasi menimbulkan adanya ombak, berlekuk-lekuk menyerupai ombak. Sehingga dapat diartikan bahwa situasi pada saati itu merupakan situasi yang sangat sepi. Sehingga larik tersebut dituli *jalan mengombak tanpa suara*.

Data Profil Pelajar Pancasila elmen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragama yang terdapat pada diksi *jalan mengombak tanpa suar* yang mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan yang terkandung dalam larik tersebut adalah akhlak kepada alam. Puisi tersbut dibuat pada tahun 1966

g. Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-7 *Sementara Kita Saling Berbisik*

Puisi *Sementara Kita Saling Berbisik* karya Sapardi Djoko Damono adalah penggambaran momen keintiman dalam hubungan dua orang yang

saling berbicara secara perlahan. Dengan menggambarkan kerapuhan hubungan melalui gambaran debu, bunga kertas, dan angka-angka, serta kontras antara momen intim dengan dunia luar yang keras, puisi ini menyampaikan pesan tentang kerapuhan dan perubahan dalam hubungan manusia. Symbolisme alam dan waktu juga menambahkan lapisan makna tentang keberlangsungan hubungan dalam menghadapi perubahan.

Pada bait pertama, puisi ini menyoroti momen keintiman antara dua orang yang saling berbicara dengan berbisik. Kata *sementara* menunjukkan bahwa momen ini hanya bersifat sementara dan mungkin tidak berlangsung lama. Hubungan yang intim ini dapat menjadi metafora dari hubungan romantis atau persahabatan yang dekat. *Tinggal pada Debu, Cinta, dan Angka-Angka*, Puisi ini menggunakan gambaran debu, cinta berupa bunga kertas, dan angka-angka untuk merujuk pada aspek-aspek penting dalam kehidupan dan hubungan. Debu mewakili sesuatu yang sementara, sementara cinta berupa bunga kertas dapat menggambarkan cinta yang mudah layu. Angka-angka mungkin merujuk pada masa lalu atau perhitungan terkait hubungan. Dalam konteks ini, ketiga elemen ini menunjukkan kerapuhan dan sifat sementara dari hubungan atau keadaan manusia.

Pada bait kedua terdapat kontras antara dalam dan luar, Ada kontras yang ditunjukkan antara momen keintiman dalam hubungan *sementara* ⁶ *kita*

saling berbisik dengan keadaan *di luar di luar semakin sengit malam hari*. Kontras ini mungkin mencerminkan perbedaan antara momen-momen pribadi dan intim dalam hubungan dengan realitas dunia luar yang keras dan tak terelakkan. Simbolisme alam dan waktu, Malam hari, bekas telapak kaki, unggun api, dan fajar merupakan elemen-elemen alam yang mewakili waktu dan perubahan. Puisi ini menciptakan suasana waktu yang berjalan dan perubahan yang tak terelakkan. Keberadaan yang *masih bersikeras abadi* mungkin mengacu pada bagian dalam diri seseorang yang ingin melestarikan momen keintiman dan menghindari perubahan.

Data ⁵ Profil Pelajar Pancasila elmen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragama yang terdapat pada diksi ⁶ *sementara kita saling berbisik untuk lebih lama tinggal/ pada debu, cinta yang tinggal berupa bunga kertas dan lintasan angka-angka* yang mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan yang terkandung dalam larik tersebut adalah akhlak kepada sesama. Puisi tersebut dibuat pada tahun 1966

h. Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-8 *Saat Sebelum Berangkat*

⁸² Puisi *Saat Sebelum Berangkat* karya Sapardi Djoko Damono adalah karya sastra yang menggambarkan keadaan perpisahan atau saat-saat

menjelang keberangkatan, baik secara fisik maupun emosional. Melalui penggambaran yang kuat dan imaji yang mendalam, puisi ini mengajak pembaca untuk merenung tentang arti pentingnya waktu dan perpisahan dalam kehidupan manusia.

Puisi ini terdiri dari dua bait dengan struktur yang sederhana. Setiap bait memiliki penggambaran yang mengalir secara harmonis, membentuk kesatuan yang mengarah pada penghayatan makna keseluruhan puisi.

Puisi *Saat Sebelum Berangkat*⁷⁰ karya Sapardi Djoko Damono adalah sebuah karya sastra yang menggambarkan perasaan ketidakpastian, perpisahan, dan keterbatasan waktu dalam kehidupan manusia. Puisi ini mengajak pembaca untuk merenung tentang bagaimana manusia seringkali melewatkan makna dalam percakapan dan aktivitas sehari-hari, tanpa menyadari betapa berharganya setiap momen yang dimiliki. Pesan ini disampaikan melalui imaji dan simbolisme yang mendalam, membantu menggambarkan kondisi manusia dan hubungannya dengan waktu dan eksistensi.

Data Profil Pelajar Pancasila⁵ elmen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragama yang terdapat pada larik³ *mengapa kita masih juga bercakap/ hari hamper gelap/ menyekap beribu kata di antara karangan bunga/ di ruang semkin maya, dunia purnama yang* mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan yang

terkandung dalam larik tersebut adalah akhlak kepada sesama. Puisi tersebut dibuat pada tahun 1967.

i. Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-9 *Berjalan Di Belakang Jenazah*

⁴⁸ Sapardi Djoko Damono, seorang penyair terkenal Indonesia, dikenal dengan puisi-puisinya yang puitis dan mendalam. Salah satu karya terkenalnya yang menarik untuk dibahas adalah puisi berjudul ⁸⁰ *Berjalan di Belakang Jenazah*. Dalam puisi ini, Sapardi Djoko Damono menggambarkan momen perjalanan di belakang jenazah sebagai meditasi tentang kehidupan, kematian, dan makna waktu.

Puisi ini dimulai dengan penggambaran redanya angin ketika berjalan di belakang jenazah. Angin yang biasanya bertiup dengan lembut menjadi tenang, menciptakan suasana yang hening dan tenteram. Penyair menyebutkan bahwa jam pun *mengerdip* tanpa terduga, menunjukkan ketidakpastian dan kecepatan waktu yang tiba-tiba. Siang juga *menepi* dengan cepat, memberikan kesempatan bagi dunia untuk terbuka dan melapang.

Pada bait berikutnya, Sapardi Djoko Damono menggambarkan pohon-pohon yang menundukkan kepala sebagai penghormatan kepada jenazah yang lewat. Matahari juga disebut sebagai *matahari kita* dan *matahari itu juga*, menggambarkan kebersamaan dan kesamaan kita dengan alam

semesta. Jam mengambang di antara mereka, menggambarkan ketidakterdugaan dan kekosongan waktu yang terasa saat melihat perjalanan jenazah. Puisi ini menunjukkan betapa waktu yang seolah-olah begitu panjang ternyata dapat dirasakan begitu kosong dan singkat saat melihat kematian.

⁵⁷ Puisi *Berjalan di Belakang Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono adalah sebuah refleksi tentang kehidupan, kematian, dan makna waktu. Melalui penggunaan bahasa yang puitis, penyair menggambarkan momen yang mengajak pembaca untuk merenungkan arti kehidupan dan pentingnya memahami keterbatasan waktu yang kita miliki. Puisi ini mengajak kita untuk menghargai setiap momen yang kita miliki dan merenungkan makna kematian sebagai pengingat akan kehancuran dan keberlaluhan hidup ini.

⁵ Data Profil Pelajar Pancasila elmen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragama yang terdapat pada larik ¹ *di samping: pohon demi pohon menundukkan kepala, di atas: matahari kita, matahari itu juga, jam mengambang di antaranya, tak terduga begitu kosong waktu menghirupnya* yang mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan yang terkandung dalam larik tersebut adalah **akhlak kepada alam**. Puisi tersebut dibuat pada tahun 1967.

j. **Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-10 *Sehabis Mengantar Jenazah***

96

Puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono menghadirkan gambaran perasaan setelah mengantar jenazah, mengundang pembaca untuk merenung tentang perjalanan hidup dan kematian serta hubungan manusia dengan dunia dan waktu. Dengan gaya bahasa yang sederhana namun penuh makna, puisi ini mengajak pembaca untuk merenung tentang arti kehidupan dan kematian.

Puisi ini menggunakan bahasa sederhana namun dalam, dengan imaji yang kuat dan simbolisme yang mendalam. Gaya bahasanya memungkinkan pembaca merenung tentang arti dari kata-kata dan gambaran yang digambarkan dalam puisi.

1

Pada bait pertama, *hujan pun sudah selesai sewaktu tertimbun sebuah dunia yang tak habisnya bercakap di bawah bunga-bunga menua, matahari yang senja*, menggambarkan peralihan waktu dan perasaan setelah mengantar jenazah, mengaitkan hujan dan senja sebagai simbol aliran waktu dan perubahan.

8

Pada bait kedua, *pulanglah dengan payung di tangan, tertutup anak-anak kembali bermain di jalanan basah*. Simbol payung sebagai perlindungan dan pengaman, sedangkan anak-anak yang bermain

melambangkan kelanjutan kehidupan dan kegembiraan meskipun dalam suasana perpisahan.

Data ⁵ Profil Pelajar Pancasila elmen ⁵ beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragama yang terdapat pada larik ¹, *hujan pun sudah selesai sewaktu tertimbun sebuah dunia yang tak habisnya bercakap di bawah bunga-bunga menua, matahari yang senja* yang mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan yang terkandung dalam larik tersebut adalah **akhlak kepada alam**. Puisi tersebut dibuat pada tahun 1967.

k. Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-11 *Hujan Turun Sepanjang Jalan*

Puisi kesebelas ini berjudul *Hujan Turun Sepanjang Jalan* terdiri atas dua bait. Penyair menggunakan bahasa yang sederhana, akan tetapi dalam kesederhanaannya terdapat retorika yang sulit untuk dipahami ²² dan memiliki makna yang sangat mendalam, hal ini bertujuan untuk menghidupkan suasana, mengekspresikan perasaan, serta menyampaikan pesan yang mendalam.

Pada bait pertama, penulis menggambarkan suasana hujan yang membasahi ¹ jalan. *Hujan turun sepanjang jalan, hujan rinai waktu musim berdesik-desik pelan, kembali bernama sunyi, kita pandang: pohon-pohon di luar basah kembali*. Menggunakan bahasa sederhana, akan tetapi ketika pembaca membaca puisi tersebut maka seolah-olah merasakan suasana hujan di musim dingin. Pohon menjadi basah suasana pun menjadi sunyi.

Data Profil Pelajar Pancasila elmen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragama yang terdapat pada larik *kita pandang: pohon-pohon di luar basah kembali* mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan yang terkandung dalam larik tersebut adalah akhlak kepada alam. Puisi tersebut dibuat pada tahun 1967.

1. Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-12 *Kita Saksikan*

Puisi keduabelas ini berjudul *Kita Saksikan* terdiri atas dua bait. Penyair menggunakan bahasa yang sederhana, akan tetapi dalam kesederhanaanya terdapat retorika yang sulit untuk dipahami dan memiliki makna yang sangat mendalam, hal ini bertujuan untuk menghidupkan suasana, mengekspresikan perasaan, serta menyampaikan pesan yang mendalam.

Pada bait pertama, penulis menggambarkan suasana hujan yang membasahi jalan. *kita saksikan burung-burung lintas udara, kita saksikan awan awan kecil di langit utara, waktu cuaca pun senyap seketika, sudah sejak lama sejak lama kita tak mengenalnya*. Menggambarkan suasana ketika tokoh aku akan bertemu dengan seseorang

Data Profil Pelajar Pancasila elmen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragama yang terdapat pada larik. *kita saksikan burung-burung lintas udara, kita saksikan awan awan kecil di langit utara* yang mengungkapkan bahwa nilai

Pendidikan yang terkandung dalam larik tersebut adalah akhlak kepada alam.

Puisi tersebut dibuat pada tahun 1967.

m. **Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-13 Dalam Sakit**

Puisi ini menyinggung tentang kematian dan kehadiran seseorang yang akan menjemput dalam kesedihan. Ungkapan *siapa lagi menjemputmu berangkat berduka* mencerminkan pemikiran dan refleksi atas keterbatasan hidup dan kematian yang tak terelakkan.

Pada bait pertama, Meskipun ada kesedihan dan kematian di sekitarnya, puisi ini menunjukkan keteguhan dan keabadian melalui percakapan yang terus berlanjut. Ungkapan *seakan abadi, menanti-nanti lonceng berbunyi* menyoroti harapan dan keinginan untuk terus berhubungan dan menghadapi perubahan. Puisi ini menggunakan bahasa yang sederhana dan lugas untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran yang mendalam. Gaya bahasa yang sederhana memberikan kesan emosional yang kuat pada puisi ini.

Puisi ini menunjukkan sentimen kebersamaan dalam menghadapi kesulitan dan situasi yang sulit. Meskipun berada dalam kondisi sakit dan kesedihan, pembicara dan orang lain dalam ruangan ini tetap setia dan berbicara satu sama lain, menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka.

Puisi *Dalam Sakit* karya Sapardi Djoko Damono menarik perhatian dengan atmosfer yang menegangkan, refleksi atas kematian, dan sentimen

kebersamaan dalam kesulitan. Puisi ini menggambarkan perasaan dan pikiran yang muncul dalam situasi sulit, sambil mengeksplorasi keabadian dan harapan yang terus ada dalam kehidupan.

Data ⁵ Profil Pelajar Pancasila elmen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragama yang terdapat pada larik. ¹ *Waktu lonceng berbunyi, percakapan merendah, kita kemnali menanti-nanti, kau berbisik: siapa lagi akan tiba, siapa lagi menjemputmu berangkat berduka* yang mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan yang terkandung dalam larik tersebut adalah akhlak Tuhan Yang Maha Esa. Puisi tersebut dibuat pada tahun 1967.

n. Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-14 Dalam Doa : 1

Puisi keempat belas ini berjudul *Dalam Doa : 1* terdiri atas dua bait. Penyair menggunakan bahasa yang sederhana, akan tetapi dalam kesederhanaanya terdapat retorika yang sulit untuk dipahami ²² dan memiliki makna yang sangat mendalam, hal ini bertujuan untuk menghidupkan suasana, mengekspresikan perasaan, serta menyampaikan pesan yang mendalam.

Pada bait pertama, penulis menggambarkan suasana ketika tokoh Aku berdoa, hal ini disampaikan dalam larik *kupandang ke sana: isyarat-isyarat dalam caha, kupandang semesta*

Data ⁵ Profil Pelajar Pancasila elmen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragama

yang terdapat pada larik. *kupandang ke sana: isyarat-isyarat dalam caha, kupandang semesta* yang mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan yang terkandung dalam larik tersebut adalah akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa. Puisi tersebut dibuat pada tahun 1968.

o. Penggunaan Deviasi pada Puisi ke-15 ⁶ *Ketika Jari-Jari Bunga Terbuka*

Puisi *Ketika Jari-Jari Bunga Terbuka* adalah sebuah puisi karya Sapardi Djoko Damono yang termuat dalam buku *Hujan Bulan Juni*. Puisi ini menggambarkan tentang sebuah renungan kehidupan dan cinta yang indah. Puisi ini telah banyak diinterpretasikan dan dimusikalisasikan oleh musisi maupun seniman lainnya.

Pada bait pertama, penggunaan gambaran *jari-jari bunga terbuka* memberikan kesan visual yang indah dan menggambarkan kejutan yang tiba-tiba dalam perasaan cinta. Puisi ini menyampaikan bahwa cinta Kita begitu kuat dan intens, seolah-olah menjadi cahaya yang mengaburkan segalanya, membawa pesona dan keajaiban ke langit.

Puisi ini juga menggambarkan kontras antara kehidupan sehari-hari dan pengalaman cinta yang mendalam. Pada saat ⁴⁹ *ketika kemarau terasa di bulu-bulu mata, suatu pagi*, warna-warna dan keindahan sayap kupu-kupu menjadi semacam penyegar. Hal ini menciptakan perasaan bahwa cinta Kita adalah sumber kehidupan dan keindahan di tengah kesunyian dan kehampaan.

Dalam bait-bait terakhir, puisi menggambarkan suara burung dan jerit bunga-bunga rekah sebagai simbol ketidakstabilan dan kegembiraan cinta. Metafora *bulu-bulu cahaya* dan *mabuk berjalan* menggambarkan intensitas dan kegilaan yang terkait dengan cinta yang begitu dalam.

Puisi ini menggunakan bahasa yang kuat dan menggugah emosi untuk menggambarkan perasaan cinta yang luar biasa. Penggunaan gambaran alam dan objek-objek seperti bunga, langit, kupu-kupu, burung, dan bunga-bunga rekah menciptakan suasana yang indah dan memperkuat ekspresi dari perasaan cinta yang tak terlukiskan.

Data ⁵ Profil Pelajar Pancasila elmen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada puisi tersebut mencerminkan akhlak beragama yang terdapat pada larik. ⁶ *Swara burung di ranting-ranting cuaca, buku-bulu cahaya: betapa parah cinta Kita, mabuk berjalan, di antara jerik bunga-bunga rekah* yang mengungkapkan bahwa nilai Pendidikan yang terkandung dalam larik tersebut adalah akhlak Tuhan Yang Maha Esa. Puisi tersebut dibuat pada tahun 1968.

BAB V

PEMANFAATAN HASIL KAJAIAN STILISTIKA PADA ASPEK DEVIASI DALAM ANTOLOGI PUISI *HUJAN BULAN JUNI* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA DALAM KERANGKA PROFIL PELAJAR PANCASILA

A. Dasar Pemikiran

Pada Bab ini membahas tentang pemanfaatan hasil penelitian stilistika aspek penyimpangan dalam kumpulan puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA dalam kerangka Prfofil Pelajar Pancasila. Jenis materi sastra yang dipilih adalah modul.

Hasil penelitian ini akan memudahkan guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan materi puisi serta membawa manfaat dan kontribusi nyata dalam memperkaya materi mata pelajaran bahasa Indonesia. Materi ini telah dibuat, diedit dan disiapkan dalam bentuk modul untuk siswa di kelas. Hasil Belajar (CP) menganalisis komponen puisi dengan menggunakan materi pembelajaran pada unsur-unsur seperti kamus, kata tertentu, dan gaya bahasa (*parts of speech*), dan foto.

Selanjutnya guru bahasa Indonesia dapat dengan cermat memilih dan memutuskan materi yang akan diajarkan di CP. Diharapkan guru dapat memandu kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam urutan tujuan pembelajaran meliputi pencatatan kata-kata yang menunjukkan adanya penyimpangan. Persiapan modul ini diselaraskan dengan kurikulum mandiri.

B. Pemanfaatan Hasil Kajian Diksi dan Profil Pelajar Pancasila dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA

Kegiatan memanfaatkan hasil penelitian stilistika dan nilai-nilai pendidikan karakter profil siswa Pancasila kumpulan puisi ``Hujan Juni" sebagai bahan ajar untuk siswa SMA.

Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: (1) Melakukan review pertimbangan materi, (2) Membuat ATP (Alat Tujuan Pembelajaran), (3) Membuat Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP), (4) Membuat materi modul (5) melakukan validasi dengan partisipasi evaluator ahli dan rekan (guru bahasa Indonesia), dan (6) melakukan tes pemahaman dan pemahaman bacaan kepada siswa kelas X SMA.

1. Pertimbangan Bahan Ajar Berdasarkan Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Ada beberapa kriteria penting yang perlu dipertimbangkan ketika memilih bahan pelajaran. Dalam pemilihan kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono Hujan Juni, aspek kebahasaan, aspek psikologis, latar belakang budaya, dan aspek kurikulum (Rahmanto, 1988: 26-31). Di bawah ini akan kita bahas kajian bahan ajar berdasarkan perspektif di atas.

a. Aspek Bahasa

Dalam pengembangan materi pendidikan (Rahmanto, 1988: 26). Penggunaan bahasa seperti pemilihan bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat yang efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna sangat mempengaruhi kemanfaatan materi. Meskipun materi Anda kaya akan konten, memiliki format yang konsisten, dan dikemas dengan cara yang menarik, materi tersebut tidak ada gunanya jika siswa Anda tidak memahami apa yang Anda gunakan.

Secara umum bahasa yang digunakan dalam kumpulan puisi Hujan Juni Sapardi Djoko Damono umumnya menggunakan bahasa yang sederhana. Ungkapannya yang

35
sederhana membuat kumpulan puisi ini mudah dipahami. Penggunaan kosakata pada teknik menyisipkan unsur serapan pada kumpulan puisi “Hujan Juni” karya Sapardi Djoko Damono dapat memperkaya kosakata siswa. Ejaan dan tata bahasa yang digunakan berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan juga mencakup ungkapan idiomatik, terutama yang berkaitan dengan lokasi, waktu, dan status sosial.

Secara umum tidak mempengaruhi pemahaman pembaca, malah memperkuat cerita.

2
Berdasarkan uraian di atas, didasarkan pada kompetensi puisi “Hujan” ditinjau dari aspek kebahasaan, meliputi penggunaan dan pemilihan kosa kata, tata bahasa dan ejaan, struktur kalimat dan wacana, kesesuaian penggunaan ungkapan dan idiom.

pada bulan Juni Sapardi adalah.

98
Saya dapat mengatakan dengan pasti bahwa Djoko Damono, layak dipilih sebagai bahan ajar sastra di SMA.

b. Aspek Psikologi

2
Dalam memilih bahan ajar, aspek psikologis tidak boleh diabaikan. Menurut Rahmanto (1988: 27-28), aspek psikologis yang dimaksud dengan materi pendidikan dapat meningkatkan daya ingat siswa, memotivasi kemampuan belajar siswa, memperkuat imajinasinya, dan membantu siswa memecahkan permasalahan kehidupan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, bahan ajar secara umum harus sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis siswa. Sapardi Djoko Damonos Kumpulan puisi "Hujan Bulan Juni" menyajikan puisi yang mengajarkan siswa untuk membayangkan profil, gagasan, petualangan, dan kepribadian siswa Pancasila melalui puisi. Dari segi psikologis, siswa mengeksplorasi makna kehidupan, ketuhanan, dan kearifan lokal dengan keberagaman global melalui pilihan kata yang konotatif.

7
Kumpulan puisi ini tentunya dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui kurikulum unik yang memuat profil siswa Pancasila dan

pendidikan karakter yang memuat unsur-unsurnya. Pasalnya melalui kumpulan puisi ini warna-warna lokal dapat digali dan dikembangkan melalui nilai-nilai kehidupan, pengetahuan dan kearifan lokal di kalangan siswa. Tujuannya tentu saja untuk memperkuat karakter atau mengembangkan moral berdasarkan profil etika siswa atau Pancasila, sesuai dengan persyaratan kurikulum mandiri.

Selain itu terlihat bahwa kemampuan puisi “Hujan Juni” memuat latar belakang seperti ketuhanan, keberagaman global, filsafat, dan lain-lain yang akan memperkuat imajinasi siswa. Selain itu, pilihan kamus yang ditampilkan menunjukkan ciri-ciri kepribadian yang memungkinkan siswa meniru mereka ketika menyelesaikan kehidupan atau memahami situasi kehidupan nyata saat ini. Kamus umumnya digunakan pada tingkat sekolah menengah atas. Artinya kumpulan puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono secara psikologis dapat dijadikan bahan ajar sastra bagi siswa SMA.

c. Latar Belakang Budaya

Kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono, Hujan di Bulan Juni, sarat akan kesakralan dan latar belakang budaya Betawi yang mencerminkan keberagaman global. Istilah-istilah yang dipilih mencerminkan perilaku dan pola pikir positif sesuai unsur profil pelajar Pancasila. Selain itu, pilihan kata juga menjelaskan dengan jelas adat istiadat, tradisi, dan kepercayaan hidup masyarakat Jakarta, bagaimana mereka berinteraksi dengan Sang Pencipta alam semesta ini. Hal ini penting untuk mengingatkan siswa akan makna keimanan dan ketaqwaan yang sebenarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang baik, serta keberagaman budaya daerah dan global.

Melalui kumpulan puisi, guru secara tidak langsung dapat mengenalkan nilai-nilai karakter profil siswa Pancasila kepada siswa. Artinya guru dapat mengembangkan dan menjelaskan bahan ajar sesuai konteks tanpa mengabaikan aspek budaya negara.

Jalur diplomasi seperti ini tentu saja akan membantu dalam mengembangkan karakter profil siswa Pancasila melalui proses pembelajaran.

d. Aspek Kurikulum

Berdasarkan kurikulum, kumpulan puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono boleh dipilih sebagai bahan ajar. Hal ini mengacu pada cakupan isi dan sebaran Dokumen Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK (Kemendikbud, 2016). Dokumen ini berisi materi puisi untuk kelas. Pada tingkat ini, kelas sastra memperkenalkan sejarah lokal, meningkatkan kecintaan terhadap budaya bangsa, dan secara tidak langsung sebagai upaya pengembangan karakter, diharapkan dapat meningkatkan pengembangan karakter profil siswa Pancasila. Dengan kata lain, dari segi kurikulum, kumpulan puisi ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran Teks Puisi

Kajian terhadap struktur faktual dan nilai pendidikan karakter profil pelajar Pancasila yang ditampilkan dalam kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono "Hujan Bulan Juni" menemukan bahwa langkah inisiatif selanjutnya dapat dipertimbangkan berdasarkan pemilihan bahan ajar untuk digunakan sebagai bahan ajar, dibuatlah ungkapan tujuan pembelajaran (ATP) berdasarkan hasil (CP) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan hasil pembelajaran (CP) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dibuat dalam format yang sederhana dan format penyajian/tulisan yang sederhana untuk memudahkan guru dalam memahami dan melaksanakannya.

Penyederhanaan format bertujuan agar penyajian lebih efisien, tidak terlalu banyak halaman, tidak membatasi ruang lingkup dan isi, dengan memperhatikan urutan materi dan kemampuannya.

Artinya para pendidik dan dinas pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan dalam

kurikulum mandiri, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran serta mempertimbangkan manfaat lokal, sesuai dengan curriculummerdeka.com. Berdasarkan prinsip tersebut, komponen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) hendaknya mencakup C dan Materi Utama (MP), Alternatif Pembelajaran, dan Penilaian.

Petunjuk pembelajaran yang terkandung dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATPs) merupakan kegiatan alternatif yang dirancang berbasis aktivitas. Pembelajaran ini hendaknya bersifat alternatif dan merangsang agar guru dapat mengembangkan model yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SLT. Dalam membuat alur tujuan pembelajaran (ATP) perlu diperlihatkan adanya kegiatan-kegiatan seperti pengembangan bahan ajar, pengendalian proses pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, dan pengendalian proses pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran di sekolah dan jenjangnya disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa.

Saat mempersiapkan ATP, pertama-tama Anda harus mempertimbangkan hasil umum berdasarkan fasenya. Kinerja umum mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1

Capaian Umum dan Capaian Per Elemen

10	Capaian Umum
	Pada akhir Fase E, siswa akan memiliki keterampilan bahasa untuk berkomunikasi dan mendiskusikan tujuan serta situasi sosial, akademik, dan profesional.
	Siswa akan mampu memahami, mengolah, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai jenis teks tentang berbagai topik.
	Siswa dapat merangkum ide dan pendapat dari berbagai sumber.
	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat.
	Siswa dapat menulis berbagai teks untuk mengungkapkan pendapatnya serta menyajikan dan menyikapi informasi faktual dan fiktif secara kritis dan etis.

Capaian Per Elemen	
Menyimak	Siswa mendengarkan berbagai jenis teks (fiksi dan nonfiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan pidato untuk mengevaluasi dan menghasilkan informasi dalam bentuk ide, pemikiran, perasaan, pandangan, instruksi, atau pesan yang tepat.
Membaca dan menulis	Siswa mempelajari ide-ide dari berbagai jenis teks (misalnya narasi laporan, narasi, deskripsi, deskripsi, representasi, narasi, dll), dari teks visual dan audiovisual hingga pencarian makna ekspresif dan implisit. Mampu mengevaluasi dan mengembangkan ide, pandangan, instruksi, atau pesan.
Berbicara dan mempersentasikan	Siswa akan mampu secara kreatif menafsirkan informasi dari teks visual dan audiovisual untuk mengekspresikan ide dan emosi seperti kasih sayang, pertimbangan/empati, dan pro dan kontra.
Menulis	Siswa menggunakan sumber lain untuk menilai keakuratan dan kualitas data serta membandingkan isi teks.

Sumber <http://guru.kemendikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/bahasa-indonesia/ase-e/>

Langkah selanjutnya adalah memetakan cakupan konten kesetaraan gender pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, dokumen kurikulum 2016 versi revisi 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kemendikbud, 2016: 7) memungkinkan kita mengetahui lokasi KD dan kegiatannya yang berkaitan dengan kegiatan apresiasi puisi. Ruang Lingkup dan Distribusi Materi Bahasa Indonesia tersedia pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2
Ruang Lingkup dan sebaran materi Bahasa Indonesia
jenjang SMA/SMK/MK/MAK (Umum)
Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono

Kelas		
X	XI	XII
1) Laporan Hasil Observasi	1) Laporan Hasil Observasi	1) Surat Lamaran Pekerjaan

9	25	
2) Teks Eksposisi	2) Jenis Kalimat	2) Teks Cerita (Novel)
3) Anekdota	3) Teks Eksplanasi	3) Teks Editorial
4) Hikayat	4) Struktur Teks	4) Novel
5) Ikhtisar Buku	5) Ceramah	5) Unsur Kebahasaan
6) Teks negosiasi	6) Pengayaan Non Fiksi	6) Artikel
7) Debat	7) Cerpen	7) Fakta dan Opini
8) Biografi	8) Proposal	8) Kritik
9) Puisi	9) Karya Ilmiah	9) Drama
10) Resensi Buku	10) Resensi	
	11) Drama	
	12) Novel	

(kemendikbud, 2016: 7)

Berdasarkan tabel ruang lingkup dan sebaran materi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang memerlukan bahan ajar sastra (puisi) posisinya ada di kelas X. Adapun penelitian ini, akan dipilih materi puisi untuk kelas X.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), ruang lingkup dan sebaran materi, maka dapat dibuat format Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai berikut.

Tabel 5.3
Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Teks Puisi

Capaian Pembelajaran	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
<p>Membaca dan Melihat</p> <p>Siswa dapat mengevaluasi informasi berupa ide, pemikiran dan pendapat, petunjuk dan perasaan dari berbagai jenis teks, termasuk deskripsi, laporan, narasi, penjelasan, penjelasan, dan argumen.</p>	<p>Teks Puisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur teks puisi 2. Unsur-unsur pembangun teks puisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuktikan penggunaan diksi konotasi pada puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif. 2. Menilai efektivitas pemilihan kata/diksi dalam mendukung makna dan amanat puisi dengan baik. 3. Menyimpulkan tema dan suasana puisi berdasarkan makna diksi konotasi secara cermat.

<p>Mulai dari teks visual dan audiovisual hingga penentuan makna tersirat dan tersurat.</p> <p>Siswa menafsirkan informasi dan secara kreatif mengungkapkan kasih sayang, pertimbangan, dan pikiran serta perasaan yang mendukung dan menentang teks visual dan audiovisual.</p> <p>Siswa menggunakan sumber lain untuk menilai keakuratan dan kualitas data serta membandingkan isi teks.</p>		
--	--	--

Proses Tujuan Pembelajaran (ATP) yang diuraikan di atas disusun secara terstandar dan dikembangkan oleh guru. Hal ini dapat diadaptasi dan ditingkatkan tidak hanya pada konteks lokal dan sekolah, namun juga pada konteks global untuk mencapai hasil pembelajaran berkualitas optimal bagi siswa.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 12), tujuan pembelajaran kontekstual dalam kurikulum yang sekarang disebut Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ditujukan untuk membantu siswa tetap berada dalam budaya, alam, dan masyarakatnya. mengenal dan mencintai diri kita sendiri. Beliau adalah sosok yang berwawasan global yang juga akan menjadi penerus bangsa dan generasi penerus bangsa. Orang Indonesia yang tangguh dan berbudaya. Padahal, hal tersebut sesuai dengan karakteristik pendidikan abad 21 dan diperkuat dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dan sumber belajar.

3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Teks Puisi

Setelah penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), langkah selanjutnya adalah Menyusun RPP. Penyusunan RPP bertujuan agar kegiatan pembelajaran secara

integrative dapat menggunakan bahan ajar modul yang telah disusun. Selain itu, RPP disusun mengacu pada kriteria yang tercantum dalam buku *Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA* (Direktorat Pembinaan SMA, 2017). Pada buku tersebut, dijelaskan bahwa RPP disusun sesuai Dengan tuntutan kecakapan Abad 21 dapat dikembangkan dengan karakteristik kompetensi dasar dan materi yang dibahas. Dalam kurikulum merdeka saat ini dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran yang akan di bahas dan memuat Profil Pelajar Pancasila.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan jenis kecakapan yang akan dikembangkan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP).
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran agar cukup jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik.
- c. Menyusun pemahaman bermakna.
- d. Menyusun pertanyaan pematikan.
- e. Mengembangkan materi pembelajaran yang relevan.
- f. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai analisis.
- g. Menerapkan adanya aktifitas literasi dalam pembelajaran.
- h. Menyusun asesmen
- i. Menyusun pengayaan dan remedial
- j. Membuat pedoman refleksi peserta didik dan guru

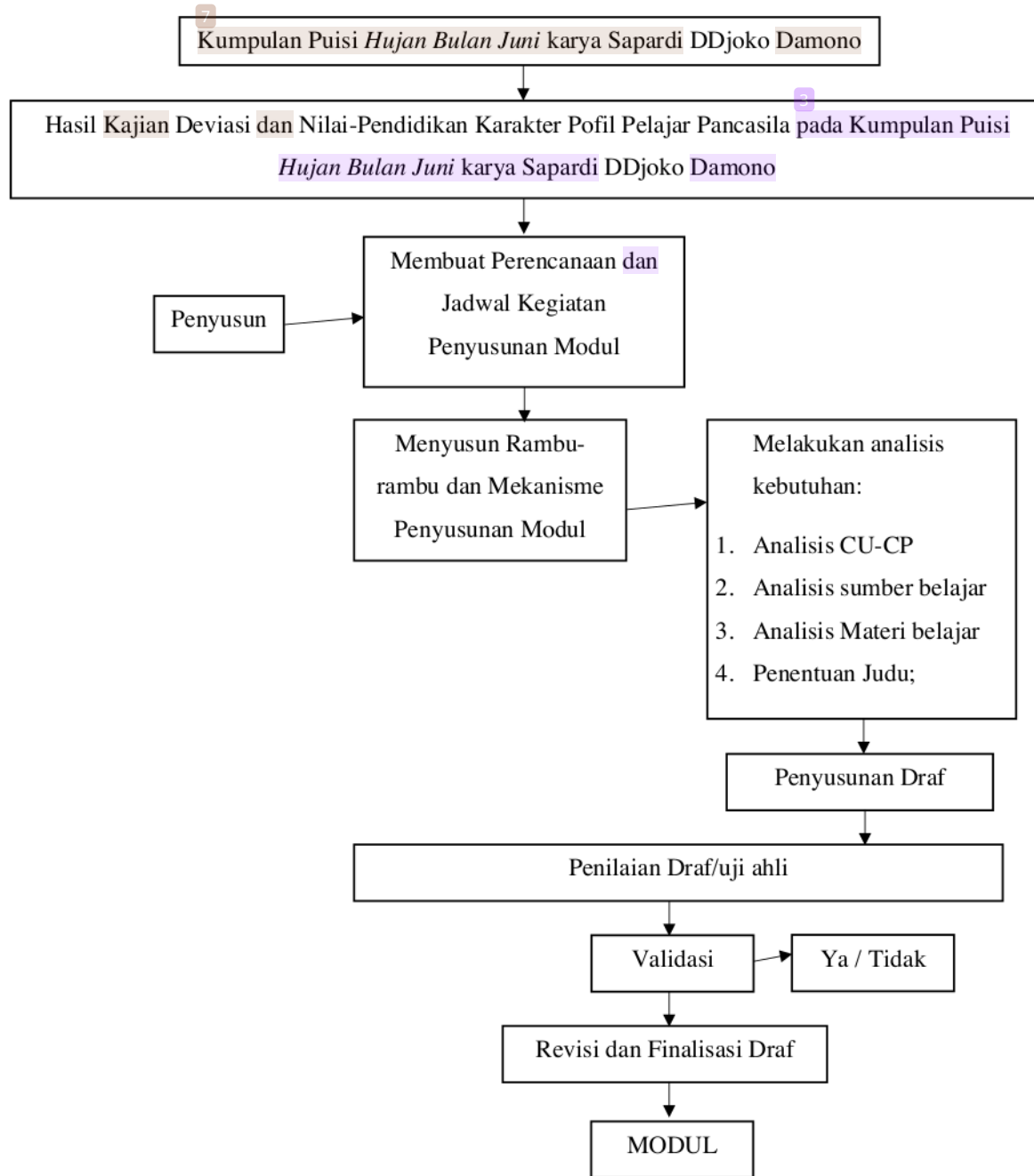
Berdasarkan langkah-langkah tersebut RPP termuat di dalam modul. Hasil penyusunan RPP untuk kegiatan uji coba keterbacaan dan keterpahaman modul secara utuh dapat dilihat pada *lampiran*.

4. Penyusunan Bahan Ajar Modul Teks Puisi

Penyusunan modul didasarkan pada tujuan umum dan hasil pembelajaran "Teks Puisi". Penyusunan materi pokok dan kegiatan pembelajaran pada modul pembelajaran teks sastra juga akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (ATP) dan RPP yang telah dikembangkan sebelumnya. Selanjutnya menyiapkan modul sesuai

langkah-langkah yang dianjurkan PMPTK Depdiknas (2008: 12-15): 1) Analisis
Kebutuhan Modul, 2) Penyusunan Desain Modul. 3) Uji desain modular Anda. 4)
Validasi modul. 5) Merevisi atau menyempurnakan modul.

Bagan 5.1
Langkah Penyusunan Modul



Berdasarkan langkah-langkah perakitan modul di atas, maka modul-modul dirakit secara sistematis, konsisten, lengkap dan terpadu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa modul-modul tersebut mudah dibaca dan secara efektif mendukung kegiatan pembelajaran guru dan siswa. Modul tersebut kemudian disusun dengan mengacu pada struktur standar penyusunan modul yang ditetapkan oleh PMPTK (Kementerian Pendidikan Nasional (2018: 21-26)). Struktur modul yang dirakit ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.4
Struktur Penyusunan Modul

Strukt Modul		Indikator
Bagian Pembuka	Judul	Identitas konten modul atau deskripsi nama
	Daftar isi	Penyajian urutan topik yang dibahas
	Peta Informasi	Diagram konseptual hubungan antar materi dalam suatu modul
	Tujuan Kompetensi	Rincian sasaran kompetensi yang harus dicapai peserta didik
	Kompetensi Awal	Pengetahuan dan keterampilan yang harus diperoleh siswa
Bagian Inti	Pendahuluan	Gambaran umum dan panduan untuk memahami modul
	Uraian Materi	Penjelasan rinci tentang materi pembelajaran yang disediakan dalam modul
	Latihan	Latihan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran
	Rangkuman	Ikhtisar topik utama yang dibahas dalam modul ini
Bagian Penutup	Daftar Istilah	Definisi konsep dijelaskan dalam modul atau glosarium
	Evaluasi	Latihan/ujian yang dapat diselesaikan setelah modul
	Daftar Pustaka	Terdapat daftar sumber atau referensi yang digunakan untuk menyusun modul.
	Kunci Jawaban	Setelah siswa menguasai isi modul, ikuti pertanyaan-pertanyaan dalam modul dan jawablah dengan jelas dan akurat

5. Pembahasan Hasil Uji Kelayakan Bahan Akar (Modul)

Setelah pembuatan modul dilakukan uji validitas untuk memverifikasi sejauh mana modul yang dibuat mempunyai validitas yang diperlukan untuk pembuatan bahan ajar pada tingkat sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan. Validitas ini dipastikan oleh para ahli yang berkompeten di bidangnya melalui evaluasi yang menguji dan memberikan berupa koreksi dan masukan yang dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki modul menjadi lebih baik.

Langkah selanjutnya adalah menguji kelayakan alat modul dengan menggunakan pemangku kepentingan yang terlibat dalam pembuatan modul ini: guru dan siswa. Tujuannya untuk memeriksa kesesuaian isi modul dengan isi yang diukur, serta kesesuaian kurikulum yang terkandung dalam modul.

Peninjau mendasarkan evaluasi mereka pada alat kelayakan modul yang dibuat oleh penulis.

Validitas dilakukan juga dua belas peserta didik. Peserta didik kelas X SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* untuk mempelajari dan mencoba mengerjakan evaluasi yang terdapat dalam modul. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi tentang puisi yang dipahami peserta didik dalam bahan ajar tersebut. Waktu pelaksanaan yaitu Desember 2023 bertempat di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Pelaksanaan uji coba ini melalui perizinan, pelaksanaan, penyebaran modul, pengumpulan data serta pembahasan data.

Berikut ini adalah deskripsi hasil ujian kelayakan modul yang diberikan kepada guru dan peserta didik di sekolah tingkat SMA.

a. Uji Kelayakan Modul terhadap Penelaan

1) Guru

Guru pertama sebagai pebelaah yaitu Bapak Abdurrahman Umar, M.Pd., Gr. Beliau guru di SMP Negeri 3 Cihami. Berdasarkan hasil penilaian terhadap modul yang penulis susun dari aspek bagian judul dan identitas modul. Beliau memberikan penilaian dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada skor “4 dan 5”, bahwa setiap bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat. Adapun tanggapan yang dituliskan yaitu lengkap dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Bagian modul yang dinilai oleh guru adalah tinjauan kesesuaian oleh guru adalah ditinjau pembelajaran. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom skor “4 dan 5”, bahwa setiap bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat. Adapun tanggapan yang dituliskan yaitu sudah sesuai.

Bagian modul berikutnya yaitu Latihan/tugas. Pada bagian ini guru memberi penilaian dengan memberi tanda (✓) pada skor “4 dan 5”, bahwa bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat. Adapun tanggapan yang dituliskan yaitu sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Bagian modul terakhir yaitu daftar Pustaka dan glosarium. Pada bagian ini guru memberikan penilaian dengan menuliskan centang (✓) pada skor “4 dan 5”, bahwa bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat. Adapun tanggapan yang ditulis yaitu sesuai.

Berdasarkan hasil penilaian guru terhadap modul yang penulis susun secara keseluruhan, guru memberi penilaian bahwa modul tersebut telah sesuai dan memenuhi syarat layak untuk digunakan.

2) Guru kedua

Sebagai penelaah kedua yaitu Bapak Irfan Hardian, M.Pd., Beliau guru di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School*. Berdasarkan hasil penilaian terhadap modul yang penulis susun, dari aspek bagian judul dan identitas modul memberi penilaian dan identitas modul. Beliau memberikan penilaian dengan membubuhkan tanda centang (√) pada skor “4 dan 5”, bahwa setiap bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat. Adapun tanggapan yang dituliskan yaitu lengkap dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Bagian modul yang dinilai oleh guru adalah tinjauan kesesuaian oleh guru adalah ditinjau pembelajaran. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membubuhkan tanda centang (√) pada kolom skor “4 dan 5”, bahwa setiap bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat. Adapun tanggapan yang dituliskan yaitu sudah sesuai.

Bagian modul berikutnya yaitu Latihan/tugas. Pada bagian ini guru memberi penilaian dengan memberi tanda (√) pada skor “4 dan 5”, bahwa bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat. Adapun tanggapan yang dituliskan yaitu sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Bagian modul terakhir yaitu daftar Pustaka dan glosarium. Pada bagian ini guru memberikan penilaian dengan menuliskan centang (√) pada skor “4 dan 5”, bahwa bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat. Adapun tanggapan yang ditulis yaitu sesuai.

Berdasarkan hasil penilaian guru terhadap modul yang penulis susun secara keseluruhan, guru memberi penilaian bahwa modul tersebut telah sesuai dan memenuhi syarat layak untuk digunakan.

b. Uji Coba Modul terhadap Peserta Didik

Setelah dilakukan validasi terhadap guru-guru melalui instrument uji kelayakan modul, kemudian modul diperbaiki atau dusemournakan. Setelah selesai perbaikan dan penyempurnaan, kemudian modul diujicobakan dan keterpahamanya kepada 12 orang siswa Kelas X SMA Daarit Tauhiid.

Sebanyak 12 siswa dibagi menjadi empat kelompok (3 siswa per kelompok). Setiap kelompok siswa akan diberikan modul untuk dibaca dan dipahami dengan cermat. Semua tugas atau latihan dalam modul akan diselesaikan secara berkelompok.

Hasil tugas ditampilkan sebagai tugas kelompok, bukan tugas individu. Hal ini untuk menjaga efektivitas pembelajaran dan kualitas hasil pemahaman modul. Semua hasil kerja kelompok dikumpulkan dan diverifikasi. Hanya tiga kelompok yang dihadirkan dalam penelitian ini. Pemilihan kelompok dilakukan secara acak. Berikut ini disajikan hasil tes keterbacaan dan pemahaman modul siswa kelas X SMA.

Tesis Revisi Deri Permana MPBSI

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	adoc.pub Internet Source	3%
2	journal.unpas.ac.id Internet Source	2%
3	repository.upstegal.ac.id Internet Source	2%
4	m.mediaindonesia.com Internet Source	1%
5	Dina Rohmatika. "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas", Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 2023 Publication	1%
6	docobook.com Internet Source	1%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
8	edoc.pub Internet Source	1%

9	www.slideshare.net Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Cendrawasih Student Paper	1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
12	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
13	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
16	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	<1 %
20	der-ican.tumblr.com	

Internet Source

<1 %

21

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

22

www.danamon.co.id

Internet Source

<1 %

23

ejournal.stkip-mmb.ac.id

Internet Source

<1 %

24

fdocuments.net

Internet Source

<1 %

25

openjournal.unpam.ac.id

Internet Source

<1 %

26

Submitted to Tunas Muda International School

Student Paper

<1 %

27

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

28

jurnal.unma.ac.id

Internet Source

<1 %

29

Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia

Student Paper

<1 %

30

Submitted to Universitas Islam Lamongan

Student Paper

<1 %

31	idoc.pub Internet Source	<1 %
32	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
33	portalsatu.com Internet Source	<1 %
34	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	<1 %
35	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
36	roymundussetya.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	Budi Teguh Harianto. "Problematika Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", Jurnal Khazanah Intelektual, 2023 Publication	<1 %
38	files1.simpkb.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
40	algojoluka.wordpress.com Internet Source	<1 %

insidepontianak.com

41

Internet Source

<1 %

42

kbbi.web.id

Internet Source

<1 %

43

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

44

repository.unugiri.ac.id

Internet Source

<1 %

45

tisnis.blogspot.com

Internet Source

<1 %

46

www.goodreads.com

Internet Source

<1 %

47

gtfrcc.org

Internet Source

<1 %

48

journal.institutpendidikan.ac.id

Internet Source

<1 %

49

ratnadwipa.blogspot.com

Internet Source

<1 %

50

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

51

www.kajianteori.com

Internet Source

<1 %

52

Submitted to Universitas Musamus Merauke

Student Paper

<1 %

53	albertmuna.wordpress.com Internet Source	<1 %
54	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper	<1 %
55	conference.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
57	saraswikartikasari.blogspot.com Internet Source	<1 %
58	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
59	Erina Putri Anggraeni, Joko Pamungkas. "Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	<1 %
60	jateng.tribunnews.com Internet Source	<1 %
61	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
62	reviewkiky.blogspot.com Internet Source	<1 %

63	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
64	a-prologue.blogspot.com Internet Source	<1 %
65	artikankata.com Internet Source	<1 %
66	jonedu.org Internet Source	<1 %
67	archive.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
68	badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
69	doaj.org Internet Source	<1 %
70	journal.actual-insight.com Internet Source	<1 %
71	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %
72	kabarbudaya.wordpress.com Internet Source	<1 %
73	syahrizalsidik.blogspot.com Internet Source	<1 %
74	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %

75	ejournal.uniks.ac.id Internet Source	<1 %
76	jagokata.com Internet Source	<1 %
77	rahasiasuksesirfanansori.wordpress.com Internet Source	<1 %
78	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
79	www.gramedia.com Internet Source	<1 %
80	www.sepenuhnya.com Internet Source	<1 %
81	Wa Ode Isdalisa, La Ode Balawa, La Ode Syukur. "GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM KUMPULAN PUISI ADA BERITA APA HARI INI, DEN SASTRO? KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO (TINJAUAN STILISTIKA)", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020 Publication	<1 %
82	asrifahyanii.blogspot.com Internet Source	<1 %
83	blogsainulh.wordpress.com Internet Source	<1 %
84	firmanedu.wordpress.com Internet Source	<1 %

85	kalawartaimaams.blogspot.com Internet Source	<1 %
86	kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
87	repository.umpwr.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
88	www.bengkulutoday.com Internet Source	<1 %
89	www.cnnindonesia.com Internet Source	<1 %
90	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
91	Putri Rosilia, Yuniawatika Yuniawatika, Sri Murdiah. "Analisis kebutuhan bahan ajar siswa di kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar", <i>Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran</i> , 2020 Publication	<1 %
92	docplayer.info Internet Source	<1 %
93	educatinalwithptk.wordpress.com Internet Source	<1 %
94	moam.info Internet Source	<1 %

95	prezzatura.blogspot.com Internet Source	<1 %
96	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
97	tugaskampuss.blogspot.com Internet Source	<1 %
98	Bayu Suta Wardianto, Umi Khomsiyatun. "Analisis elemen penyebab konflik batin tokoh utama (perspektif psikoanalisis Freud) dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA", Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 2021 Publication	<1 %
99	azizvyan.blogspot.com Internet Source	<1 %
100	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
101	bimawa.uad.ac.id Internet Source	<1 %
102	sucirahmadhaniweepy.blogspot.com Internet Source	<1 %
103	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
104	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off